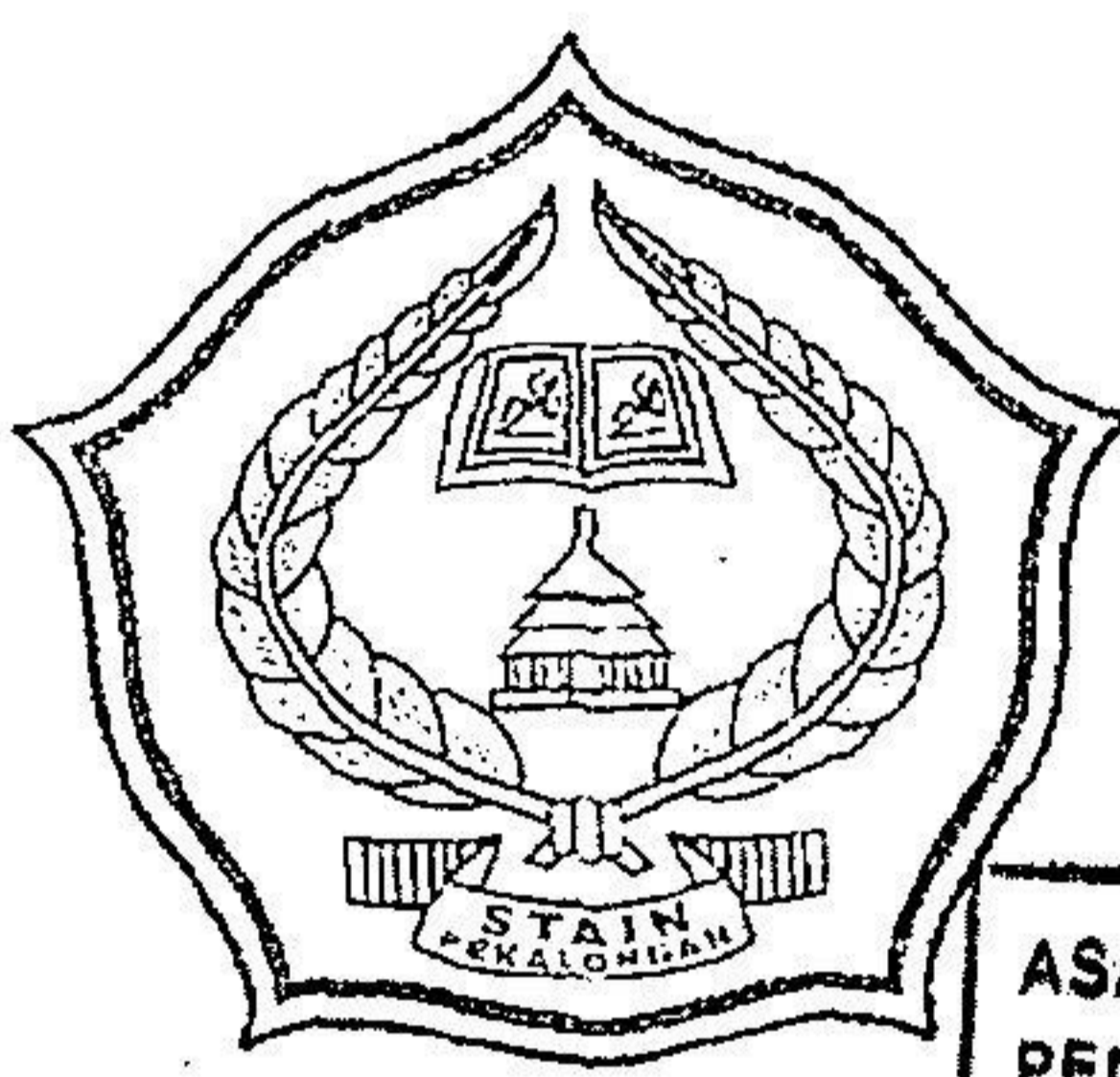




NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
 THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH  
 DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM  
 DI MASJID NURUL ANWAR  
 KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
 Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
 Dalam Ilmu Tarbiyah



|                 |   |       |
|-----------------|---|-------|
| ASAL BUKU INI   | : | _____ |
| PENERBIT/HARGA  | : | _____ |
| TGL. PENERIMAAN | : | _____ |
| NO. KLASIFIKASI | : | _____ |
| NO. INDUK       | : | _____ |

Disusun Oleh:

M TEGUH BANGUN SETIO  
 2021110289

JURUSAN TARBIYAH PAI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
 PEKALONGAN  
 2016

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Teguh Bangun Setio

NIM : 2021110289

Jurusan : Tarbiyah PAI

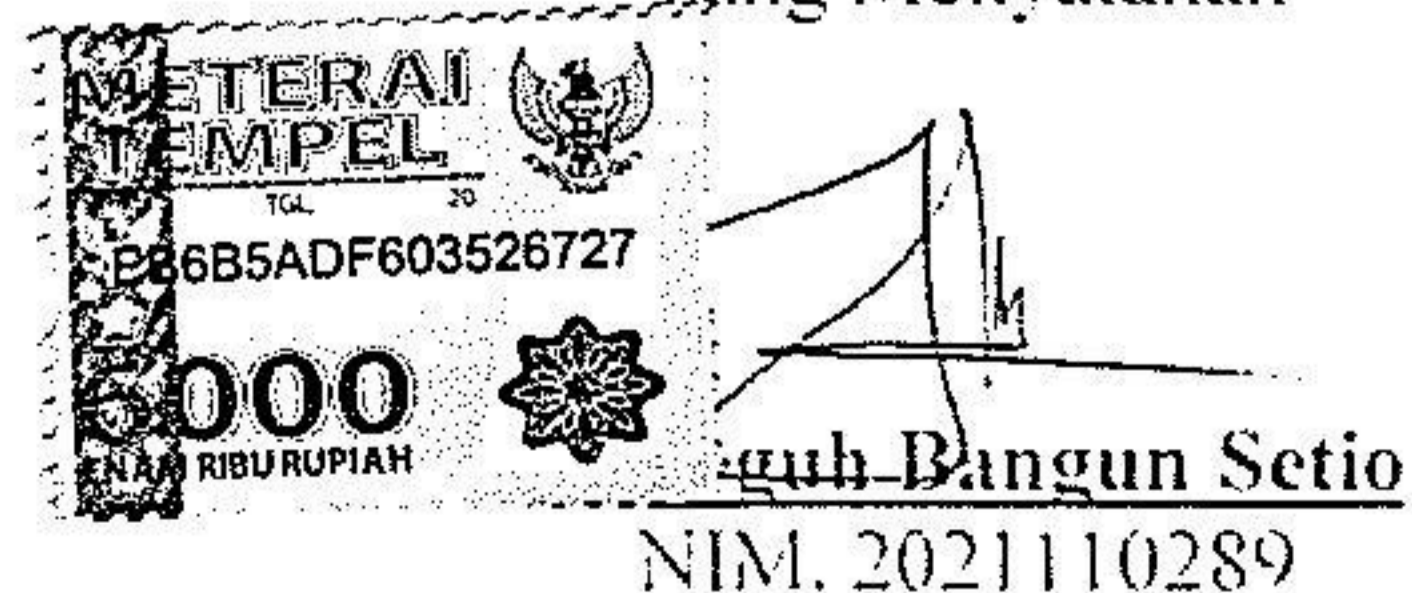
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM THORIQOH QGDIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM DI MASJID NURUL ANWAR KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 7 November 2016

Yang Menyatakan

  
Teguh Bangun Setio  
NIM. 2021110289

Drs H Akhmad Zaeni, M. Ag  
Jl Masjid Karangjati Margasari, Rt 03 Rw  
02 Tegal

Pekalongan, 7 November 2016

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. M Teguh Bangun Setio

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : M Teguh Bangun Setio

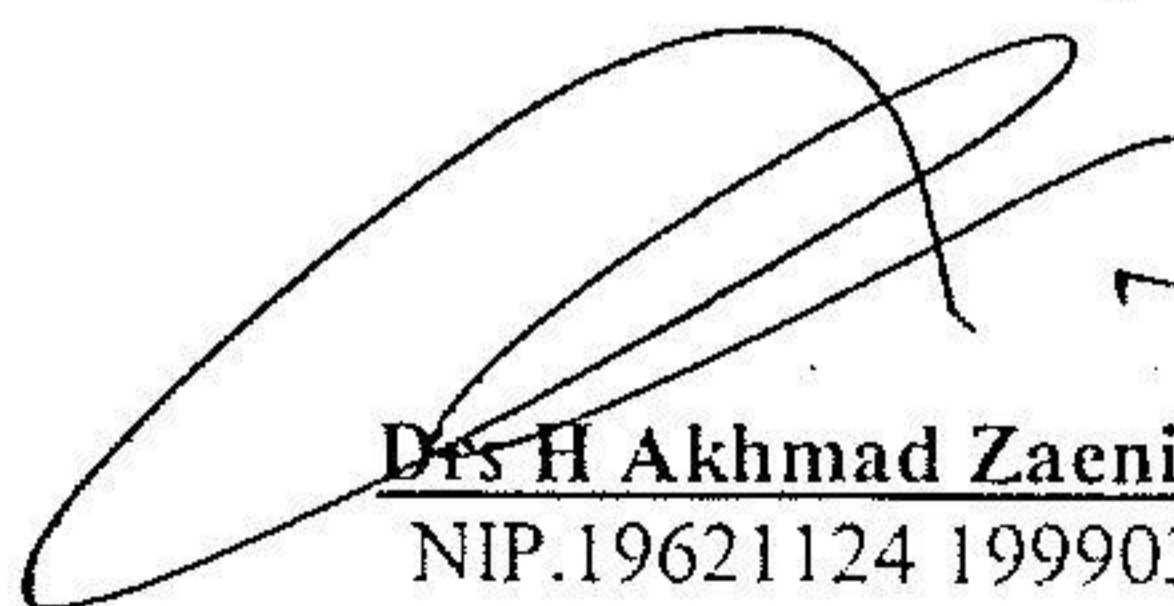
NIM : 2021110289

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM THORIQOH  
QCDIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM  
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI MASJID  
NURUL ANWAR KELURAHAN TIRTO KOTA  
PEKALONGAN.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs H Akhmad Zaeni, M. Ag**  
NIP.19621124 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet\_stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

**Nama : M TEGUH BANGUN SETIO**

**NIM : 2021110289**

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM THORIQOH  
QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM  
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI MASJID  
NURUL ANWAR KELURAHAN TIRTO KOTA  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 29 November 2016 dan  
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

**Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag**  
NIP. 195507041985032001

**Dwi Istiyani, M.Ag**  
NIP. 197506232005012001

Pekalongan, 29 November 2016

Ketua,



**Dr. H. Ade Dedi sRohayana, M.Ag**  
NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammd saw yang kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul akhir*, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (Bapak Sholikhin), dan Ibunda (Ibu Ida Fitriana) tercinta. Dua insan manusia yang selalu aku cintai dan hormati, ridhomu adalah kunci kesuksesanku. Doamu, perjuanganmu, pengorbananmu, dan kerja kerasmu adalah keikhlasan sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Berbekal do'a restumu tiada sia-sia semangatku untuk terus maju, hingga kusandang gelar sarjana.
2. Kepada Adik-adiku Indah Sabarina dan Ayu Nur Amanah, terima kasih atas rasa sayangmu dan dukungannya. Motivasi adalah sebuah kekuatan bagiku dalam meraih cita-citaku.
3. Kepada Dosen Pembimbing, bapak Drs H Akhmad Zaeni, M.Ag yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada para guru dan segenap jama'ah TQN khususnya beliau bapak H Zaka Munji, H Muhamad Taufiq, Ustadz Nihayatus Zein, Ustadz Abayazid, bapak Casmani, bapak Masykuri, bapak M Taqwa, dan rekan Saekhul Misbah, atas motivasi, kerjasama, bantuan, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada teman-teman baik yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya, khususnya Khoirul Furqon, Abdul Hadi, M Romadhon, Qomarudin, M Nidlomudin, dan semua teman seperjuangan angkatan 2010 khususnya kelas G yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu..
6. Terimakasih kepada segenap dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan tambahan ilmu serta wawasan sebagai bekal bagi penulis untuk mengarungi proses "belajar" yang selanjutnya, yang Insyaallah manfaat di dunia maupun di akhirat.

MOTTO



إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Artinya:

*"Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhoan-Mu yang aku cari.*

*Berikanlah kepadaku kecintaan dan ma'rifat kepada-Mu"*

## ABSTRAK

Teguh Bangun Setio, Muhammad. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirta kota Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr H Akhmad Zaeni, M. Ag

Kata Kunci: Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, Kepribadian Muslim

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai bekal untuk menjalani dan memenuhi tujuan hidup yang lebih baik. Tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya kepribadian muslim yang baik sehingga memiliki akhlak yang mulia (*akhlau karimah*). Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan pembiasaan, karena faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang salah satunya adalah dari faktor tersebut. Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar melalui amalan dan ajarannya memiliki cara yang khas dalam ajaran dan amalan-amalanya untuk membentuk kepribadian para pengikutnya mencapai tujuan terciptanya kepribadian muslim yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, bagaimana kepribadian jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirta kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedang metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik deskriptif, yaitu analisis yang mendeskripsikan apa yang ada, baik proses yang berlangsung, akibat efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, amalialah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar antara lain adalah amalan harian, yaitu dzikir yang diamalkan setelah sholat fardhu, amalan mingguan yaitu berupa khotaman dzikir yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, malam selasa dan malam jum'at, amalan bulanan yaitu berupa khotaman, amalan tahunan yaitu berupa tawajuh kepada guru mursyid, dan amalan-amalan khusus lainnya seperti kholwat dan peringatan hari besar Islam. *Kedua*, kepribadian warga jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar dapat dikatakan cukup baik, ini dibuktikan dengan perilaku luar mereka yang selalu mengamalkan dzikir dan juga falsafah kehidupan mereka yang tetap harus bekerja keras akan tetapi dunia bukanlah tujuan utama. *Ketiga*, nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di Masjid Nurul Anwar diantaranya adalah nilai pendidikan tasawuf, yaitu ikhlas, istiqomah, ridho, mahabbah, zuhud, tawadhu'. dan tauhid. Kemudian nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah kepatuhan kepada guru, saling menghormati, rendah hati, kasih sayang, murah tangan, mematuhi pimpinan Negara dan Agama, jujur, dan meneladani sifat-sifat baik dari mursyid, para auliya' khususnya Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani dan meneladani akhlak suri tauladan utama umat manusia, Rasulullah saw.

## KATA PENGANTAR

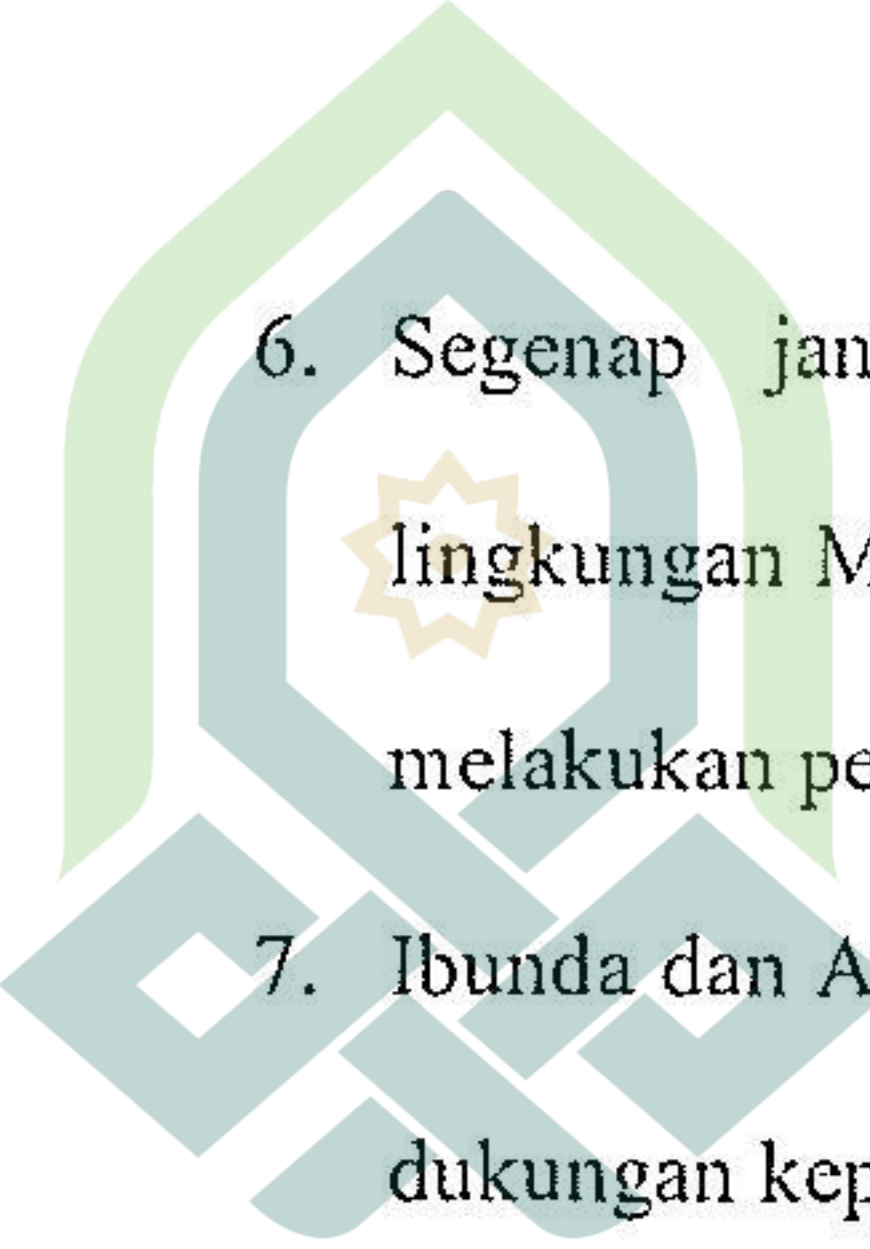
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman nanti, amin.

Skripsi ini ditulis guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Masjid Nurul Anwar Kelurahan Tirto Kota Pekalongan” tidak terlepas dari bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dede Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M.Sugeng Sholehudin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs H Akhmad Zaeni, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Segenap staf karyawan di STAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.





6. Segenap jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah khususnya lingkungan Masjid Nurul Anwar yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN.....   | ii   |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....  | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....  | v    |
| HALAMAN MOTTO.....  | vi   |
| ABSTRAK.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....   | viii |
| DAFTAR ISI.....   | x    |
| <br>  |      |
| BAB I      PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....   | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 4    |
| D. Kegunaan Penelitian.....   | 5    |
| E. Tinjauan Pustaka.....  | 6    |
| F. Metode Penelitian.....   | 12   |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi.....                                       | 16   |
| <br>  |      |
| BAB II     LANDASAN TEORI .....   | 18   |
| A. Pendidikan Islam.....  | 18   |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam.....   | 18   |
| 2. Tujuan Pendidikan Islam.....   | 22   |
| 3. Kepribadian Muslim.....  | 24   |
| 4. Materi-materi Pendidikan Islam.....                                      | 33   |
| B. Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah.....                                | 36   |
| 1. Pengertian Thoriqoh.....   | 36   |
| 2. Jenis-jenis Thoriqoh dan Ajaranya.....                                   | 40   |
| 3. Sejarah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dan<br>Perkembangannya..... | 59   |



BAB III

HASIL PENELITIAN

- A. Sejarah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.....68
- B. Amalan-amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.....72
  - 1. Amalan Harian.....72
  - 2. Amalan Mingguan.....75
  - 3. Amalan Bulanan.....78
  - 4. Amalan Tahunan.....82
  - 5. Amalan Khusus.....83
- C. Kepribadian Jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.....85
- D. Nilai-nilai Pendidikan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.....88

BAB IV

ANALISIS

- A. Analisis Amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.....92
- B. Analisis Kepribadian Warga Jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.....99
- C. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Masjid Nurul Anwar Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.....103

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan.....114
- B. Saran-saran.....116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah


Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai bekal untuk menjalani dan memenuhi tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, pengajaran dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>1</sup> Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan Ideologi Pendidikan Islam menyatakan; “yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti manusia dengan arti sesungguhnya”.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Mengapa demikian? Karena pendidikan Islam akan *membimbing* manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (*jasmaniah*) maupun non fisik (*rohaniyah*), yang profilnya digambarkan Allah dalam al-Quran sebagai sosok *ulil albab*, sebagai

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, tradisi dan modernisasi ditengah tantangan milenium III* (Jakarta: KENCANA, 2012) hlm 4.

<sup>2</sup> *Ibid.* Hlm 5.




manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dalam masyarakat kita nilai nilai pendidikan Islam tidak hanya diajarkan melalui lembaga formal seperti sekolah. Di lingkungan sekolah nilai nilai pendidikan Islam yang mampu diserap oleh peserta didik sangatlah terbatas, terutama dalam segi waktu dan subjek pendidikan itu sendiri. Hal ini yang mengakibatkan fenomena banyak sekali orang yang mengenyam pendidikan akan tetapi kepribadiannya kurang mencerminkan dirinya sebagai orang yang berpendidikan. Diluar lembaga pendidikan formal ada banyak sekali kelompok seperti *majelis ta'lim*, *majelis dzikir*, *thoriqoh* dan lainnya yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, subjeknya pun lebih luas yaitu dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Di masjid Nurul Anwar yang terletak di kelurahan Tirto terdapat Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah yang sejak lama masyarakat disekitar masjid tersebut mengamalkan ajaran-ajarannya. Nilai nilai pendidikan Islam yang diajarkan lewat *thoriqoh* dalam membentuk kepribadian masyarakat muslim pada umumnya kental akan aspek tasawuf, karena lewat *thoriqoh-thoriqoh*lah ilmu tasawuf dipelajari dan diamalkan secara mendalam.

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan ISLAM. kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2014) hlm 16.



Di Indonesia ilmu tasawuf dipelajari dan diamalkan secara mendalam melalui *thoriqoh-thoriqoh*, salah satunya adalah thoriqoh Qodriyah wa Naqsabandiyah. *Thoriqoh* ini merupakan gabungan dari dua *thoriqoh* yang berbeda, yaitu Thoriqoh Qadiriyah dan Thoriqoh Naqsyabandiyah.

Thoriqoh Qadiriyah didirikan oleh Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (W. 561/1166 M). Thoriqoh Qadiriyah terus meluas jaringannya hampir ke seluruh negeri Islam termasuk Indonesia. Sedangkan, Thoriqoh Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad ibn Muhammad Bahauddin al-Naqsyabandi yang hidup antara tahun 717-791 H./ 1317-1389 M. Ia dilahirkan di desa yang bernama Qashrul Arifin yang terletak beberapa kilometer dari kota Bukhara, Rusia. Kedua *thoriqoh* tersebut kemudian dimodifikasi oleh Syekh Khatib Sambas.

Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah menyebar sampai ke wilayah lainya termasuk di kelurahan Tirto kota Pekalongan, khususnya di lingkungan masjid nurul anwar. Nilai nilai pendidikan islam yang diajarkan melalui Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian masyarakat muslim di lingkungan masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto dapat menjadi salah satu contoh yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Hal itulah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM THORIQQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM MEMBENTUK

## KEPRIBADIAN MUSLIM DI MASJID NURUL ANWAR KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan?
2. Bagaimana kepribadian warga jama'ah Thoriqoh qodiriyah wa Naqsabandiyah di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melalui pengumpulan data yang relevan yang sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui amaliyah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui sikap warga jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan berharga terhadap dunia pendidikan, khususnya di lingkungan masyarakat yang merasa haus akan nilai nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi salah satu solusi untuk membentuk pribadi muslim yang baik dalam dunia pendidikan dewasa ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pendidikan Islam melalui Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

##### **2. Manfaat praktis**

Dewasa ini begitu banyak masalah yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia baik dalam pendidikan formal maupun non formal, terutama masalah kepribadian seseorang. Hasil penelitian mengenai pendidikan Islam yang diajarkan melalui Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan ini



diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis teoritis

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awal pe- dan akhiran -an, yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>4</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniahnya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>5</sup>

Thoriqoh adalah jalan menuju kepada Allah Swt. Setelah kita mengetahui tentang prinsip (*'aqidah*), sehingga kita mengetahui mana yang wajib mana yang mustahil dan mana yang jaiz bagi Allah. Dan bisa mengetahui serta bisa membedakan mana yang hak dan mana yang bathil, mana yang halal dan mana yang haram, serta mengetahui kewajiban-kewajiban individu kepada Tuhan-nya, seperti

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Ubbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, cet. Ke-2, 2001) hlm 69.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta:KENCANA, 2012) hlm 6.

shalat.khususnya, dengan syarat-syaratnya. Walaupun cara mempelajarinya tidak semudah yang kita harapkan. Namun paling tidak sudah melangkah sesuai ketentuan (hukum) dan sesuai dengan ilmu.<sup>6</sup>


Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, merupakan gabungan dari dua *thoriqoh* yang berbeda. yaitu Thoriqoh Qadiriyyah dan Thoriqoh Naqsyabandiyah. Thoriqoh Qadiriyyah didirikan oleh Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (W. 561/1166 M) dan Thoriqoh Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad ibn Muhammad Bahauddin al-Naqsyabandi yang hidup antara tahun 717-791 H./ 1317-1389 M. Kedua *thoriqoh* tersebut kemudian dimodifikasi oleh Syekh Khatib Sambas seorang ulama yang berasal dari Indonesia yang menjadi mursyid Thoriqoh Qadiriyyah dan juga mursyid Thoriqoh Naqsabandiyah.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya , keluarga dan masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>7</sup>

Hall & Lindzey mengemukakan bahwa kepribadian dapat diartikan sebagai ketrampilan atau kecakapan sosial, kesan yang paling menonjol yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Sementara itu Derlega. Winstead & Jones (2005) mengartikanya sebagai "sistem

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm 193.

<sup>7</sup> Sjarkawi, pembentukan kepribadian anak peran moral intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm 11.




yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.<sup>8</sup>

Sesuai dengan topik yang akan dibahas penulis melihat dan menelaah beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan. Diantaranya adalah:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. MUZAYYIN NIM 23202132 mahasiswa jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan 2009 dalam skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PROBLEMATIKA MASYARAKAT MODERN (studi atas masyarakat rifaiyah di desa Wates alit Batang)” dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa beberapa hal yakni dalam konteks pendidikan tasawuf masyarakat rifaiyah pada dasarnya mengikuti dari apa yang diajarkan oleh tokoh pendirinya yakni K.H Ahmad Rifa'i yang diturunkan secara konsisten oleh para ulama' rifaiyah. adapun karakteristik khas atau corak tasawuf yang dijalani yakni tasawuf sunni (paham ahlussunah wal jama'ah). Adapun problematika yang terjadi di dalam masyarakat rifaiyah diantaranya : adanya kesenjangan sosial dalam hubungan yang kurang harmonis dalam masyarakat, rendahnya

---


<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, Teori Kepribadian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 2.



daya saing dalam dunia kerja akibat dari penguasaan teknologi dan pengetahuan yang terbatas. adanya pergeseran nilai dikalangan remaja rifaiyah, munculnya budaya-budaya westernisasi yang negatif khususnya dikalangan anak muda rifaiyah dan munculnya penyakit-penyakit masyarakat akibat dari pola hidup hedonis, dan implementasi pendidikan tasawufnya tercermin dalam beberapa hal diantaranya, sikap zuhud, sabar, tawakal, mujahadah, ridha, syukur, ikhlas, khouf, mahabah, dan ma'rifat.

Kemudian dalam penelitian lain oleh KUSMIYATI 232308082 Mahasiswa jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan dalam skripsi yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERDAPAT DALAM AJARAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSABANDIYAH”, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam ajaran TQN mengandung beberapa nilai pendidikan akhlak. Pertama, akhlak manusia terhadap Allah swt, yang mengajarkan beberapa tingkat atau jalan yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah swt, yaitu :

1. Taubat (penyesalan)
2. Wara (menjaga kehormatan)
3. Zuhud (menolak keduniaan)
4. Faqir (kemiskinan)
5. Sabar (kesabaran)
6. Tawakal (berserah diri kepada Allah swt)



Selain tingkatan (*maqamah*) diatas ada lagi maqam *mahabah* (cinta), *ma'rifat* (pengetahuan), *fana wal baqa'* (lebur dan kekal) dan *ittihad* (persatuan) atau *hulul* atau *wahdatul wujud*. Kedua, akhlak manusia terhadap manusia diambil dari naskah *tanbih* yang mengandung nasehat untuk berakhlak terhadap manusia. Ketiga, akhlak manusia terhadap diri sendiri misalnya dengan berdzikir hati menjadi tenang dan akan mendorong diri untuk berbuat kebaikan.

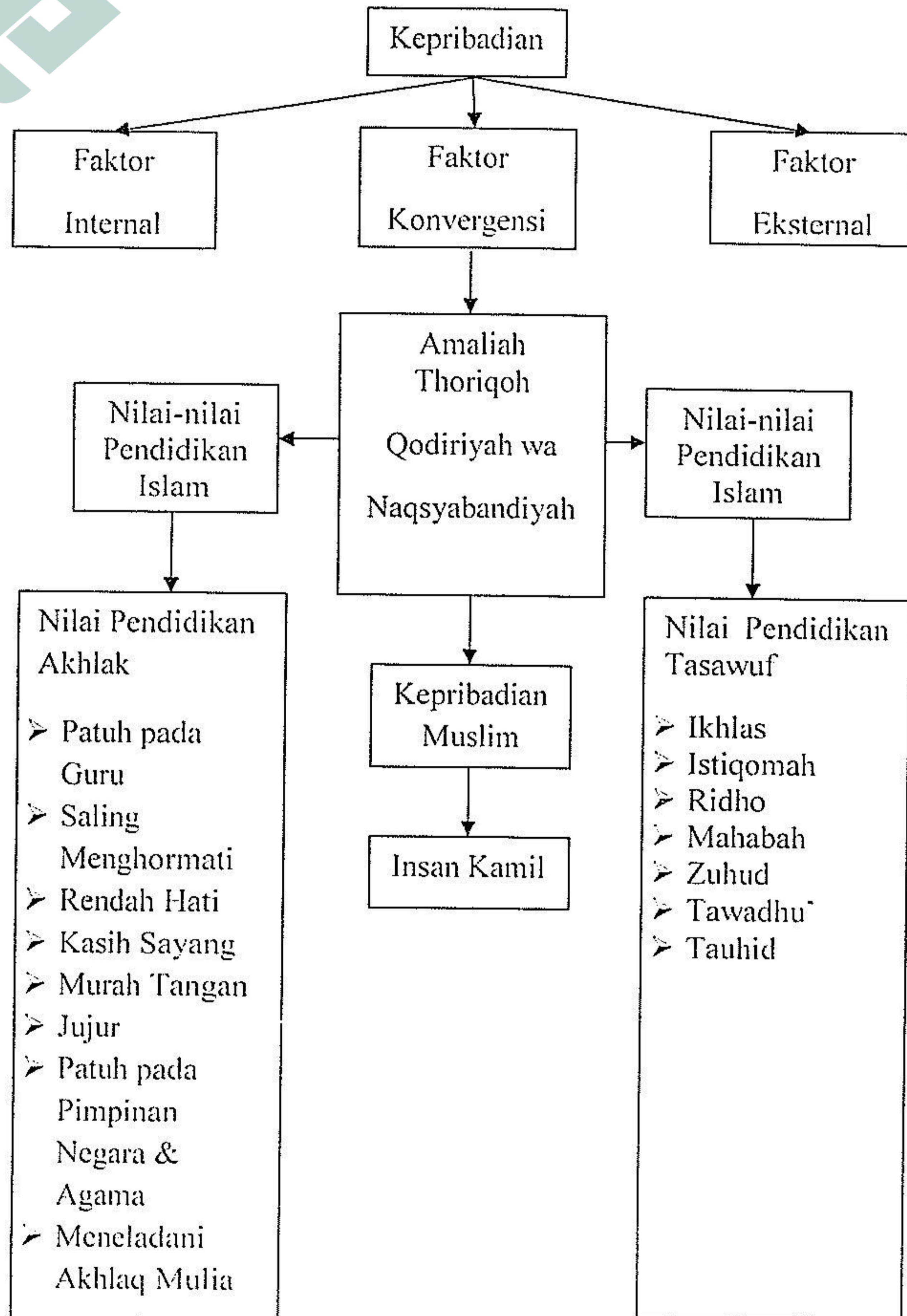
Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam ajaran dan amaliah Qodiriyah wa Naqsabandiyah dan kepribadian muslim, sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang tarekat dan tasawuf.

## 2. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka penulis membuat suatu kerangka berfikir bahwa kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh tiga factor, yaitu faktor internal, eksternal dan konvergensi. Pendidikan Islam yang diajarkan oleh Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim melalui amaliah dan ajaran-ajarannya merupakan salah satu faktor konvergensi yaitu faktor gabungan antara faktor internal dan faktor internal. Faktor tersebut akan sangat besar manfaatnya guna membentuk kepribadian muslim yang baik, yaitu menjadi insan kamil. Dalam proses

pembentukan kepribadian muslim tersebut banyak nilai-nilai pendidikan islam yang dapat kita petik.

### Bagan Kerangka Berfikir



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemaparan hasil penelitian yang berdasarkan deskripsi kata-kata yang berupaya menggali secara mendalam apa yang ada dalam penelitian tersebut secara luas sehingga dapat memperoleh data-data yang akurat dan selengkap-lengkapannya.<sup>9</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari pelaku orang orang yang diamati.<sup>10</sup>

### 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Aksara, 2001), hlm. 57.

<sup>10</sup> Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 3.

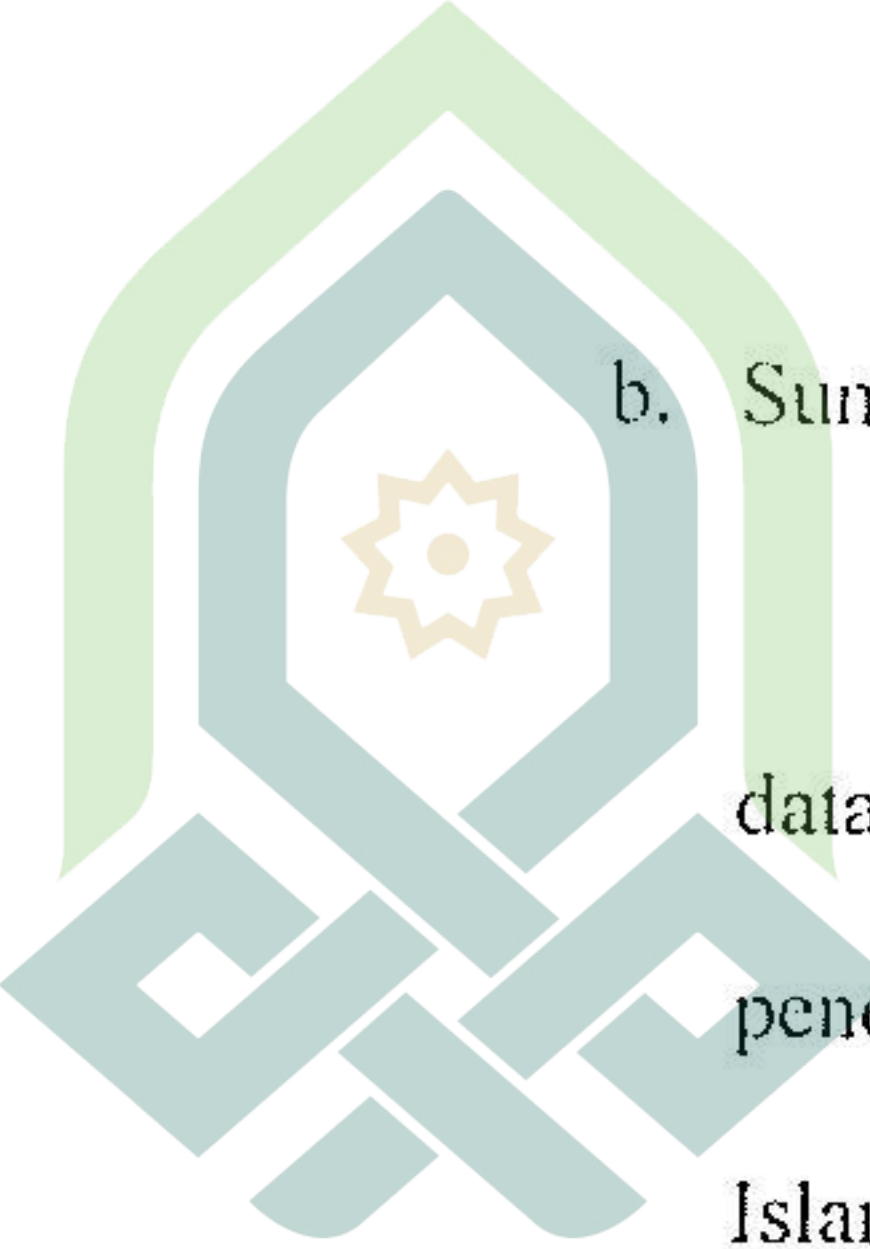


a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

Penulis membagi narasumber menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok para kyai, dalam kelompok ini yang pertama adalah bapak H Zaka Munji, beliau adalah wakil ketua Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya perwakilan kota/kabupaten Pekalongan dan kabupaten Batang sekaligus cucu dari K.H Anwar atau mbah kyai Anwar tokoh pertama yang mengembangkan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar, yang kedua adalah H Muhamad Taufiq S.Ag. beliau adalah seorang mubaligh yang bertugas dalam bidang dakwah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya perwakilan kota/kabupaten Pekalongan dan kabupaten Batang bersama dengan bapak Ustadz Nihayatus Zein, dan Ustadz Aba Yazid. Kelompok yang kedua yaitu kelompok jamaah, atau masyarakat yang aktif mengamalkan amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar. Dalam kelompok ini yang penulis jadikan sebagai sumber data primernya adalah bapak Casmani, Masykuri, M Taqwa dan Saekhul Misbah.





b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam, Kepribadian, dan buku-buku tentang Thoriqoh serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>11</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan menggali data-data dari jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqshabandiyah di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.


b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi, karena penulis hidup bersama, merasakan serta

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 84-89.

<sup>12</sup> M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Putra Grafika, 2011), Hlm 118.



berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Penulis melakukan observasi pada amaliah harian, amaliah mingguan dan juga bulanan. Dalam penelitian ini penulis juga mendapat kesempatan mengobservasi amaliah lainnya yaitu amaliah sholat sunah *lidaf'il bala'*. Selain itu penulis juga melakukan observasi tentang sejarah jenis pekerjaan para jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di masjid Nurul Anwar.

c. Metode Dokumentasi


Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>13</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya dokumenter, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan. Data dari metode dokumentasi yang penulis lakukan dapat dilihat dalam lampiran.

4. Teknis Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan cara analisis deskriptif yaitu analisis yang mendeskripsikan apa yang ada, baik proses yang berlangsung.

---

<sup>13</sup> Ibid. hlm 124.



akibat efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan kemudian menganalisisnya dengan teori-teori yang ada dalam bab dua dan juga dari sumber yang lainnya.

### G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian diantaranya dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori, yang meliputi pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kepribadian muslim, materi-materi pendidikan Islam, pengertian thoriqoh, macam macam thoriqoh, jenis-jenis thoriqoh dan ajarannya, sejarah dan asal usul Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah serta perkembangannya.

Bab III menjelaskan hasil penelitian tentang Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar yang akan menjelaskan tentang sejarah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar, amalan-amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di masjid Nurul Anwar, kepribadian warga jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.

---

<sup>14</sup> Winarno Surachman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 2000). hlm. 154.

serta nilai-nilai pendidikan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

Bab IV menjelaskan analisis deskriptif tentang nilai nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan. Yang terdiri dari analisis amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Masjid Nurul Anwar, analisis kepribadian warga jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Masjid Nurul Anwar, serta analisis nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP



#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

##### 1. Amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar adalah mengikuti amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Suryalaya. Karena memang Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berkembang di daerah ini dibawa langsung dari sumber Suryalaya. Amalan tersebut diantaranya adalah amalan harian yang berupa dzikir yang dilakukan setiap ba'da sholat fardhu. Kemudian amalan mingguan yang berupa khotaman yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu malam selasa dan malam jum'at. Amalan bulanan yang berupa manaqib yang dilaksanakan satu bulan sekali pada malam selasa setelah tanggal 11 Hijriah. Amalan tahunan berupa Tawajuh ke tempat guru mursyid. Dan terakhir adalah amalan-amalan khusus lain diantaranya adalah kholwat dan peringatan hari besar islam.

## 2. Kepribadian warga jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Kepribadian warga jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar dapat dikatakan cukup baik, terutama mereka yang secara aktif mengamalkan amalan-amalan dan ajaran thoriqoh. Terbukti mereka senantiasa mengamalkan amaliah wajib yang diinstruksikan oleh guru mursyid secara konsisten dan istiqomah sejak dulu sampai sekarang. Dengan amalan-amalan dzikir dan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah tersebut terbentuklah kepribadian muslim yang baik. Terbentuknya kepribadian muslim yang baik tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat yang membiasakan amalan dzikir dan mensyiarkan ajaran-ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah.

## 3. Nilai-nilai pendidikan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Nilai-nilai pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dalam membentuk kepribadian muslim di Masjid Nurul Anwar penulis bagi menjadi dua, yaitu nilai pendidikan tasawuf dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan tasawuf diantaranya adalah ikhlas, istiqomah, ridho, mahabbah, zuhud, tawadhu', dan tauhid. Kemudian nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah kepatuhan kepada guru, saling menghormati, rendah hati, kasih sayang, murah tangan, mematuhi pimpinan Negara dan Agama, jujur, dan meneladani sifat-sifat baik dari mursyid, para auliya' khususnya syaikh

Abdul Qodir al-Jaelani dan meneladani akhlak suri tauladan utama umat manusia, Rasulullah saw.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut,

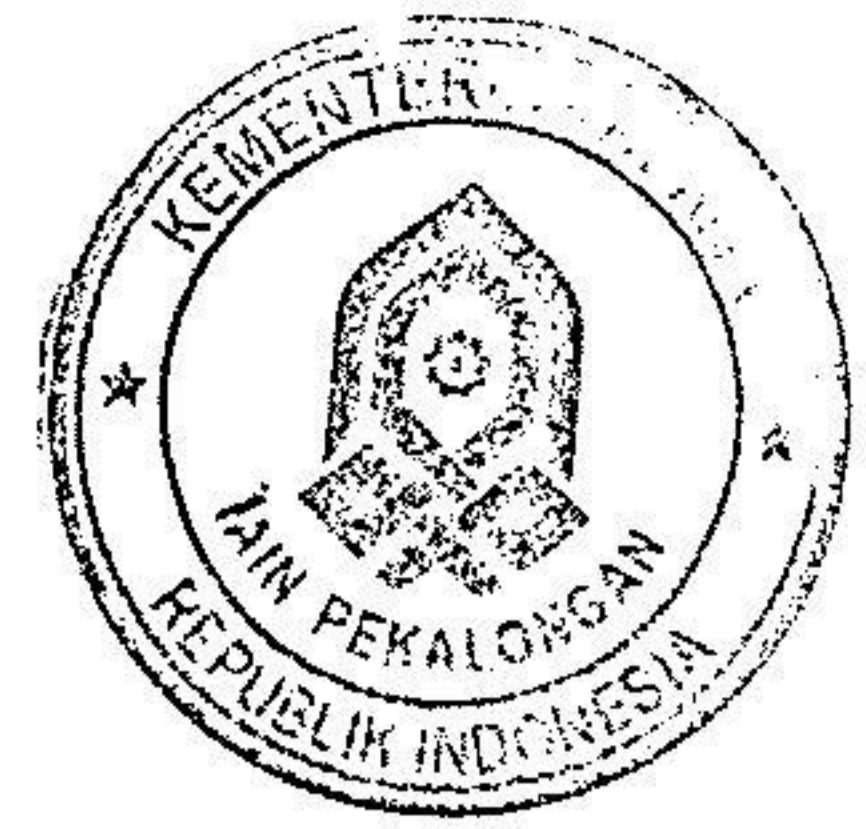
1. Amaliah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar memang masih terjaga dari dulu sampai sekarang, akan tetapi bukan hal yang tidak mungkin amalan-amalan tersebut akan terkikis seiring berjalanya waktu jika tidak ada generasi penerus yang senantiasa menjaga ajaran dan amalan-amalan thoriqoh tersebut. Oleh karena itu diharapkan akan selalu muncul generasi selanjutnya yang mampu menjaga amalan dan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar.
2. Kondisi masyarakat yang majemuk di lingkungan Masjid Nurul Anwar atau dilingkungan manapun pasti juga membuat adanya perbedaan kualitas kepribadian seseorang dalam kumpulan masyarakat tersebut dikarenakan tingkatan kualitas iman yang berbeda-beda. Oleh karena itu diharapkan kepada yang belum berthoriqoh agar tidak enggan untuk masuk dan mengamalkan ajaran-ajarannya, karena dengan begitu perbedaan kualitas kepribadian seseorang akan terakomodir dan dapat terbimbing menjadi pribadi muslim yang baik melalui pendidikan Islam yang diterapkan dalam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah.

3. Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah sempurnanya akhlak.

Kepribadian muslim yang baik idealnya akan melahirkan akhlak yang baik pula, oleh karena itu pendidikan Islam dengan metode apapun seharusnya memprioritaskan terbentuknya kepribadian muslim yang baik.


4. Amalan dan ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah sarat mengandung nilai-nilai pendidikan, oleh karena itu petiklah nilai-nilai pendidikan tersebut dan terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan agar terbentuknya kepribadian muslim yang baik, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Allah, Hawasy. 1985. *Perkembangan Ilmu Tasawuf Dan Tokoh-Tokohnya Di Nusantara*. Solo : Ramadhani.
- Abdul Jabbar, Umar. 1982. *Siyar Wa Tarajim Ba'd 'Ulama Ina Fi Al-Qarn Al-Rabi' 'Ashar Li 'L Hijra*. Jeddah : Tihama.
- Aceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*. Solo : Romdhoni.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2001. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Aksara.
- Al-Jauhari, Imam Khanafi. 2010. *Pokok-pokok Ajaran Tasawuf*. Pekalongan: STAIN Press.
- Al-Mahali, Jalaludin. 2008. *Jalaludin As-Syuyuthy, Tafsir Jalalain*. Al-Haromaen Jaya Indonesia: Departemen Agama.
- Arifin, Muhamad. 2000. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhab, Zezen Za Bazul. 2013. *Sirrul-Asrar Rasaning Rasa Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani*. Tangerang : Salima Publika.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam Nusantara di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam, tradisi dan modernisasi ditengah tantangan milenium III*. Jakarta: KENCANA.
- Bruinessen, Martin van. 1999. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Bungin, M Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Daradjat, Zakiyah. 1973. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta ; LP3ES.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.



Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan ISLAM, kajian teoretis dan pemikiran tokoh*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.

Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam & Akhlaq*. Jakarta: AMZAH.

Hikmawati, Fenti. 2001. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jaenudin, Ujam. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung . PUSTAKA SETIA.

Kartono, Kartini. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.

Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.

Majid, Abdul. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani*. Yogyakarta : Pustaka Sufi.

Maloeng, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.

Masdub. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mu'arif, Hasan. 1996. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.

Muhammad Luthfi Bin Yahya, Al Habib. 2012. *SECERCAH TINTA Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*. Pekalongan; Menara Publisher.

Mulyani, Sri. 2010. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta : Kencana.

Mulyani, Sri. 2011. *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Najati, Muhammad Utsman. 2000. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*, Jakarta: Mustaqim.

Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

Rahman, Saeful. 1988. *Tambih, Tawasul, Manaqib*. Bandung : Wahana Karya Grafika.

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Said, Fuad. 1996. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta: al-Husna Zikra.

Shihab, Umar. 2005. *Kontekstualitas Al-Qur'an. Kajian Tematik atas ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Penamadani.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhrowardi, Syihabuddin. 1971. *Bidayatus Salikin*. Tasikmalaya : Mudawwamah Warohmah.

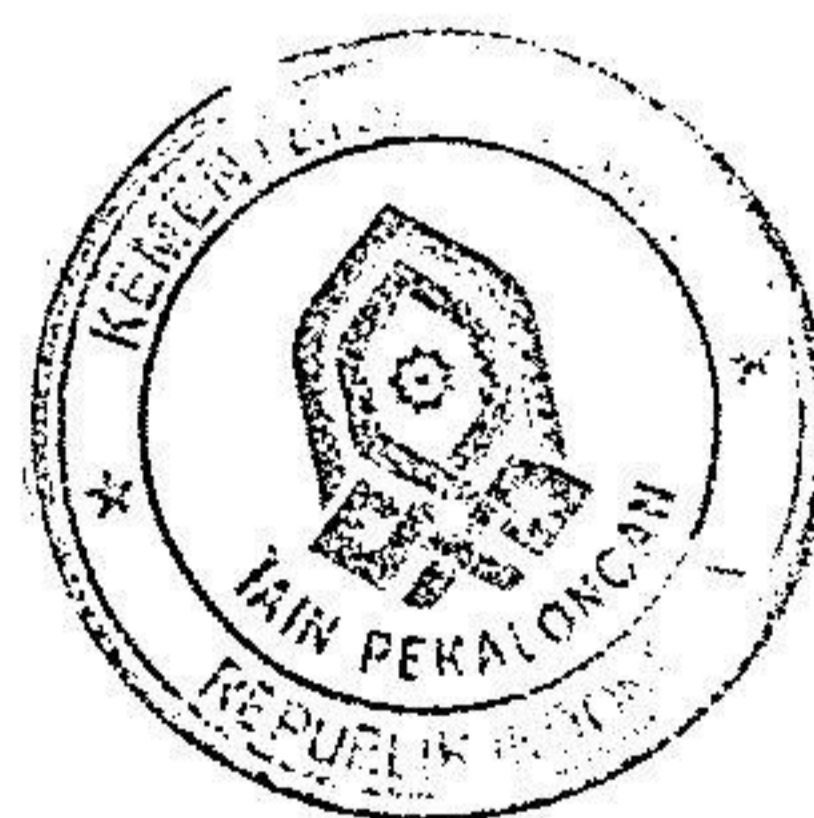
Surachman, Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

Uquudul Jumaan. 2009. Tasikmalaya : Mudawwamah Warohmah.

Van Bruinessen, Martin. 1996. *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*. Bandung : Mizan.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman Wawancara dengan Mubaligh TQN Masjid Nurul Anwar

1. Bagaimana Sejarah TQN di Masjid Nurul Anwar?
2. Berapa jumlah jamaah TQN sampai dengan sekarang?
3. Bagaimana kondisi jamaah TQN di Masjid Nurul Anwar apakah sudah mencerminkan kepribadian muslim yang baik?
4. Amalan-amalan apa saja yang dilakukan oleh jamaah TQN di Masjid Nurul Anwar?
5. Nilai-nilai Pendidikan apa saja yang bisa dipetik dari amaliah TQN di Masjid Nurul Anwar?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pedoman Wawancara dengan jamaah TQN Masjid Nurul Anwar


1. Sejak kapan ikut TQN?
2. Berbaiat dimana dan dengan siapa?
3. Amalan-amalan apa saja yang dilakukan setelah baiat?
4. Apa yang anda rasakan selama mengamalkan ajaran TQN?
5. Adakah pengaruh dalam kepribadian anda setelah mengamalkan ajaran TQN?

## DAFTAR WAWANCARA


**Nara Sumber** : H Zaka Munji  
**Alamat** : Pacar  
**Pekerjaan** : Pengusaha Batik

**P** : Mohon jelaskan sejarah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah sing dek jurusan Suryalaya kui pertama dibawa oleh K.H Anwar sekitar tahun 1930an, sebab waktu kui mbah kyai Anwar sebelum masuk TQN pernah mondok nang Cirebon, nang daerahe nek mbiyen bapak crito ki nang daerah Tegal Gubuk. Setelah rampung mondok pesantren ning kunu, karang pas zaman-zaman perang izek akeh wong-wong sing do tirakat, kui tirakat ning daerah Pamijahan, barang nang Pamijahan, tirakat entuk petunjuk dikon luru guru sing arane Syaikh Abdullah Mubarak (Abah Sepuh). Setelah digoleki ning daerah Pamijahan waktu kui kan mbah kyai Anwar oleh nama otok, tapi waktu kui kan ora reti letake nangendi. Setelah digoleki ternyata nang pondok pesantren sing mengajarkan thoriqoh, setelah kui simbah tertarik mondok juga ning kono, mondok dadi santri, artine santri thoriqoh. Setelah beberapa tahun, mungkin 3 tahunan mbah kyai Anwar dipek mantu karo Abah Sepuh, duwe putro sing arane K.H Zaenal Abidin Anwar, setelah usia hampir satu tahun, garwone mbah kyai Anwar kui sedo, arane garwone sing putrine Abah Sepuh kui Hj Shofiyah, setelah (garwone)




sedo, simbah kyai Anwar kembali ke Pekalongan ning Meduri. Setelah kui baru nang Pekalongan iki memperkenalkan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah sing mursyide Suryalaya, yo kui sekitar tahun 1930an, sebab K.H Zaenal Abidin ki lahir 1930an. Bali reng Pekalongan sekitar tahun 31, mbah kyai Anwar memperkenalkan TQN ning kene, ning mushola Nurul Anwar, mbiyen kan izek mushola, mushola Nurul Anwar. Kui yo mbiyen mungkin jaman mbiyen Nurul Anwar kui artine waqof dek mbah kyai Anwar, nek sejaraha mushola aku kurang faham, opo maune wis ono cuman koyo munu simbah cuman mengembangkan otok aku ora faham, artine penyebaran thoriqoh kui dimulai setelah mbah kyai Anwar bali dek Suryalaya. Disamping mantu juga simbah kyai Anwar kui dadi wakil talqine Abah Sepuh, sehingga perkembangan thoriqoh nang meduri ki disamping artine ilmu-ilmu thoriqoh sing diajikan, artine dituturke karo masyarakat juga nek ono wong arep ikut thoriqoh langsung ditalqin oleh mbah kyai Anwar, sehingga perkembangane kui cepet. Artine kan nek ono wong pingin talqin langsung, tapi yo juga mengalami, artine, lingkungan Meduri kui mbiyen izek akeh wong-wong sing kelakuane jahat, artine waktu jaman sakmunu kan wong-wong bar perang ki izek ono wong-wong sing ngelakoni perkoro-perkoro yo kejahatan lah, opo perjudian, bongsona bencoleng-bencoleng ki izek akeh maune, dengan hadirnya mbah kyai Anwar pada waktu itu kan izek muda, dadine untuk berdakwah kitenagane izek kuat, kui schinggo mau wong-wong sing ora bener ki biso dadi melu nang thoriqoh, artine kembali ke jalan yang benar sehingga kehidupan



agamane ki mulai ditata dan dijalankan. Nek maune ki muungkin wis Islam tapi kan ora menjalankan syariat, hokum-hukum Islam k iwis ora dikenal. Kui datange Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah nang daerah Meduri yang bernasab mursyid di Suryalaya, sebab Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah kui juga ono sing dek Jawa Timur, Jawa Tengah. Nek Jawa Tengah kan nang daerah Mranggen, trus nek daerah Jawa Timur nang daerah Jombang, kui TQN juga, cuman sing ning Meduri kui sing berkembang TQN yang diambil dari jalur Suryalaya. Yo kui sebatas pengertianku semunu.

**P** : Berapa jumlah jamaah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : Nek jumlah pastine durung terdata dengan sempurna, artine durung rapi, soale pengurus juga meh mendata kui durung biso berjalan dengan lancar. Kemarin kan kepengurusan baru, artine kerja pertama mendata ikhwan yang ada di Pekalongan dan Batang, tapi sampai sekarang belum terdata. Dadi nek jumlah pasti aku durung biso ngomong, tapi perkiraan yo ribuan lah antara sing aktif karo sing ora aktif ki ning daerah Pekalongan kui TQN berkembang awal mula dek daerah Meduri yang dari Suryalaya, tapi sampai sekarang perkembangane untuk wilayah Pekalongan kui kota dan kabupaten hampir setiap kecamatan kui wis ono ikhwan, Kedungwuni ono, Kajen ono, Wiroseso yo ono, setiap kecamatan hampir ono, Batang pun juga. Mungkin yo nek dinilai ki lebih dari 5 ribuan, cuman kan kui ono sing aktif ono sing ora, artine koyo daerah Meduri dewe kan saiki gampangane sing aktif kan biso diitung, sing generasi-generasi mudane ki

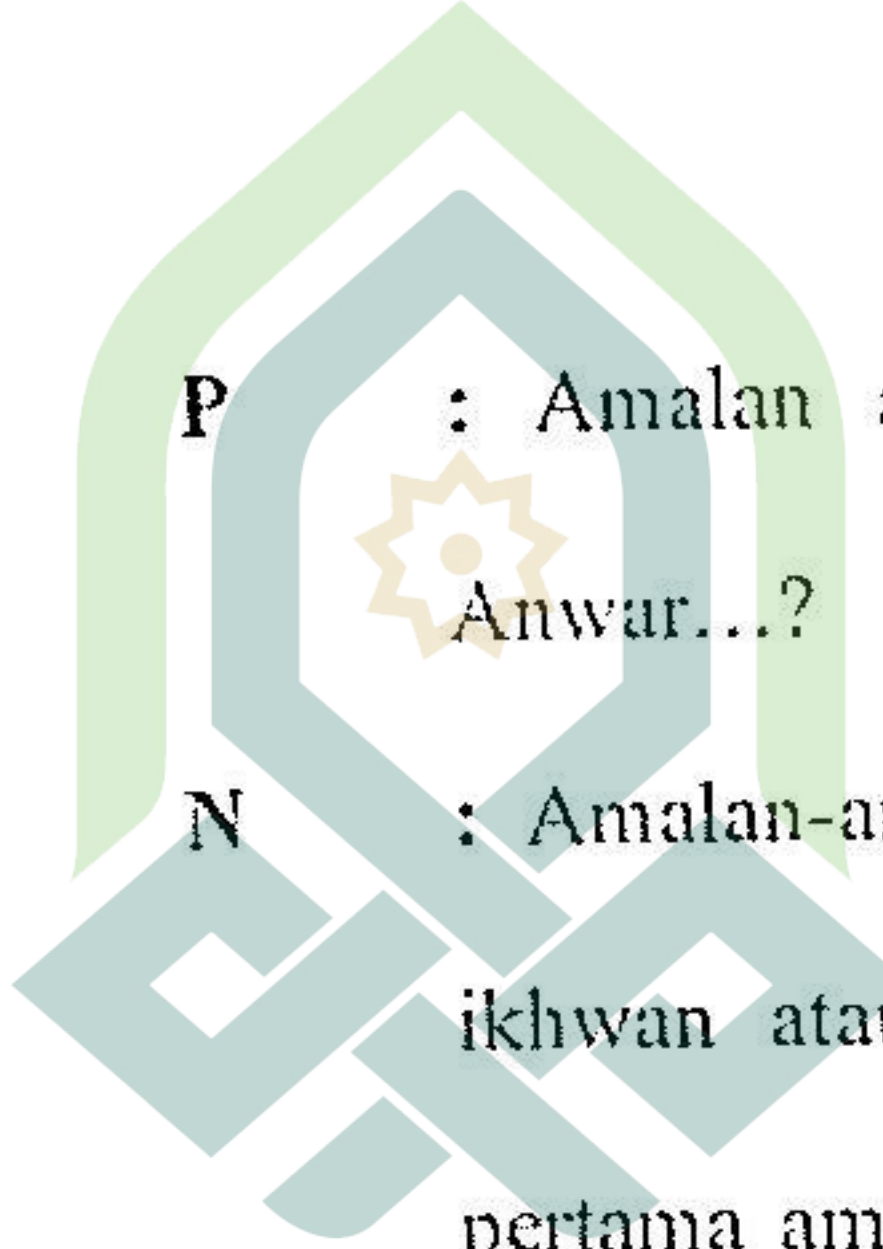



saiki kan walaupun wis talqin mungkin sepeinggalane bapak (alm K.H Jahri Anwar) iki durung himah utowo semangate ki izek kurang, nek jumlah yo sekitar 5 ribuan untuk lingkup Pekalongan-Batang. Mungkin yo biso luwih cuman kui perkiraan.

**P** : Bagaimana kondisi jamaah TQN di masjid Nurul Anwar...? Apakah sudah mencerminkan kepribadian muslim yang baik...?

**N** : Nek kondisi jamaah TQN nang Meduri, nek zaman iki aku ngomonge, setelah sepeinggalane bapak Jahri Anwar kui yo artine tetep berjalan kegiatane cuman jamaahe kurang semangate, tetep kegiatane berjalan. Nek untuk kondisi sampai mencapai kepribadian muslim yang kuat insya Allah dari perjuangane mbah kyai Anwar sampai tekane perjuangane pak K.H Jahri Anwar kui yo sing wis melu TQN kui punya kepribadian yang kuat, artinya punya jiwa yang Islami, cuman untuk generasi penerus kui butuh artine orang yang membimbing jamaah TQN yang ada di mushola Nurul Anwar. Memang untuk sementara wis ono, koyo Ustadz Taufiq, Ustadz Zen, artine beliau selaku mubaligh TQN sudah menyampaikan tentang ajaran-ajaran thoriqoh. Untuk pencapaian kepribadian muslim yang baik yo kui sebagian, nek aku nilai, sebab nek sing wis, artine yakin dengan ajaran thoriqoh yo insya Allah kepribadiane yo apik, cuman kadang kan untuk jamaah ki kan majemuk, masyarakat majemuk, artine tingkatan imane kan lain-lain, bedo-bedo, yo untuk pencapaian, artine dengan belajar thoriqoh untuk mencapai kepribadian iku yo sudah ada peningkatan.

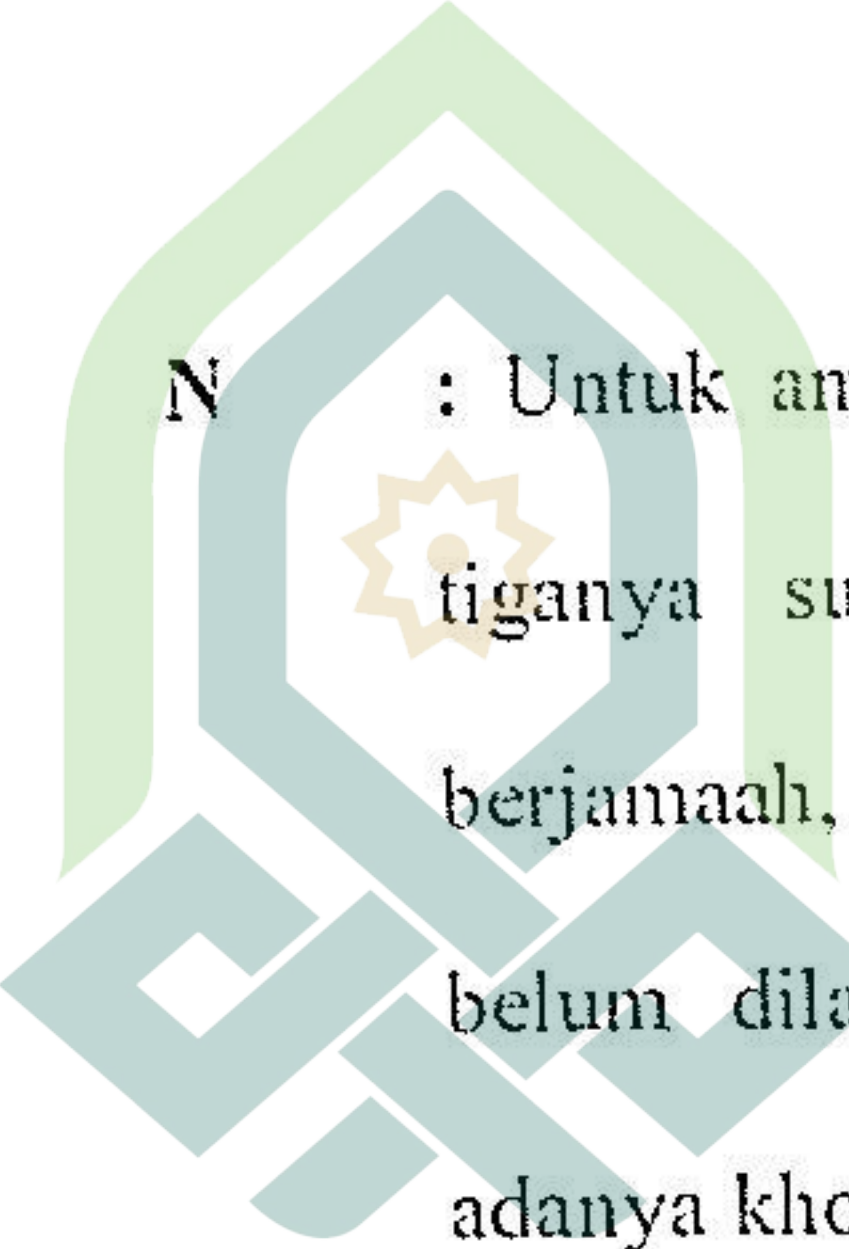




**P** : Amalan apa saja yang diamalkan jamaah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : Amalan-amalan TQN kui ono 3 amaliah yang wajib dilakukan oleh ikhwan atau murid-murid Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah. Yang pertama amaliah harian, amaliah harian itu dilakukan setiap habis sholat fardhu, artine sehari semalam 5 kali amaliah itu harus dilakukan, yaitu dzikir jahr dan dzikir khofy, yang dilakukan setelah sholat fardhu, itu Alhamdulillah di masjid Nurul Anwar sudah dijalankan. Terus amaliah yang kedua yaitu amaliah mingguan. Amaliah mingguan yaitu suatu amalan thoriqoh yang wajib dilakkukan oleh ikhwan minimal satu minggu satu kali, yaitu berupa khotaman. Alhamdulillah di mushola Nurul Anwar itu untuk khotaman dari zaman mbah kyai Anwar sudah dilakukan seminggu dua kali, yaitu setiap malam Selasa dan malam Jum'at, habis maghrib sampai isya'. Untuk amaliah yang ketiga yaitu amaliah bulanan, artinya amaliah thoriqoh yang wajib dilakukan oleh ikhwan TQN sebulan sekali minimal, yaitu amaliah manaqib, atau sejarahnya syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, yang dilakukan di masjid Nurul Anwar itu sudah berjalan dari zaman simbah kyai Anwar sampai sekarang masih berjalan tiap satu bulan sekali, dilakukan malam selasa setelah tanggal 11 Hijriah. Itu untuk amaliah-amaliah thoriqoh yang sudah, artinya yang yang berjalan di masjid Nurul Anwar, dan itu amalan wajib yang dilakukan oleh santri atau ikhwan thoriqoh.


**P** : Selain 3 amalan itu masih adakah amalan lain...?



**N** : Untuk amaliah yang dilakukan berjamaah di masjid Nurul Anwar itu artinya sudah, artinya yang wajib-wajib sudah dilakukan secara berjamaah, sedangkan untuk amaliah suluk, artinya pribadi perorangan itu belum dilakukan, artinya belum berjamaah, masih perorangan. Kayak adanya kholwat di Jakarta atau di Suryalaya itu kan pernah ada, mengirim utusan untuk mengikuti kegiatan kholwat itu, tapi bukan artinya amalan yang diwajibkan dari guru, itu Cuma kayak pendidikan yang khusus, tapi untuk amaliah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah sudah dilakukan semuanya di masjid Nurul Anwar. Kalau kegiatan ekstra kayak pengajian atau forum silaturahmi TQN itu sudah biasa dilakukan setiap setahun sekali, Cuma kadang tempate pindah-pindah, kadang nang masjid Nurul Anwar kadang di lain tempat. Tapi insya Allah untuk kedepane rencana dari pengurus yayasan, setiap ada halal bi halal mau ditempatkan di masjid Nurul Anwar karena satu mengenang pertama diperkenalkannya Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dari Suryalaya itu yang pertama di daerah Meduri, yaitu masjid Nurul Anwar.

**P** : Nilai-nilai pendidikan apa saja yang bisa dipetik dari amaliah TQN di masjid Nurul Anwar...?

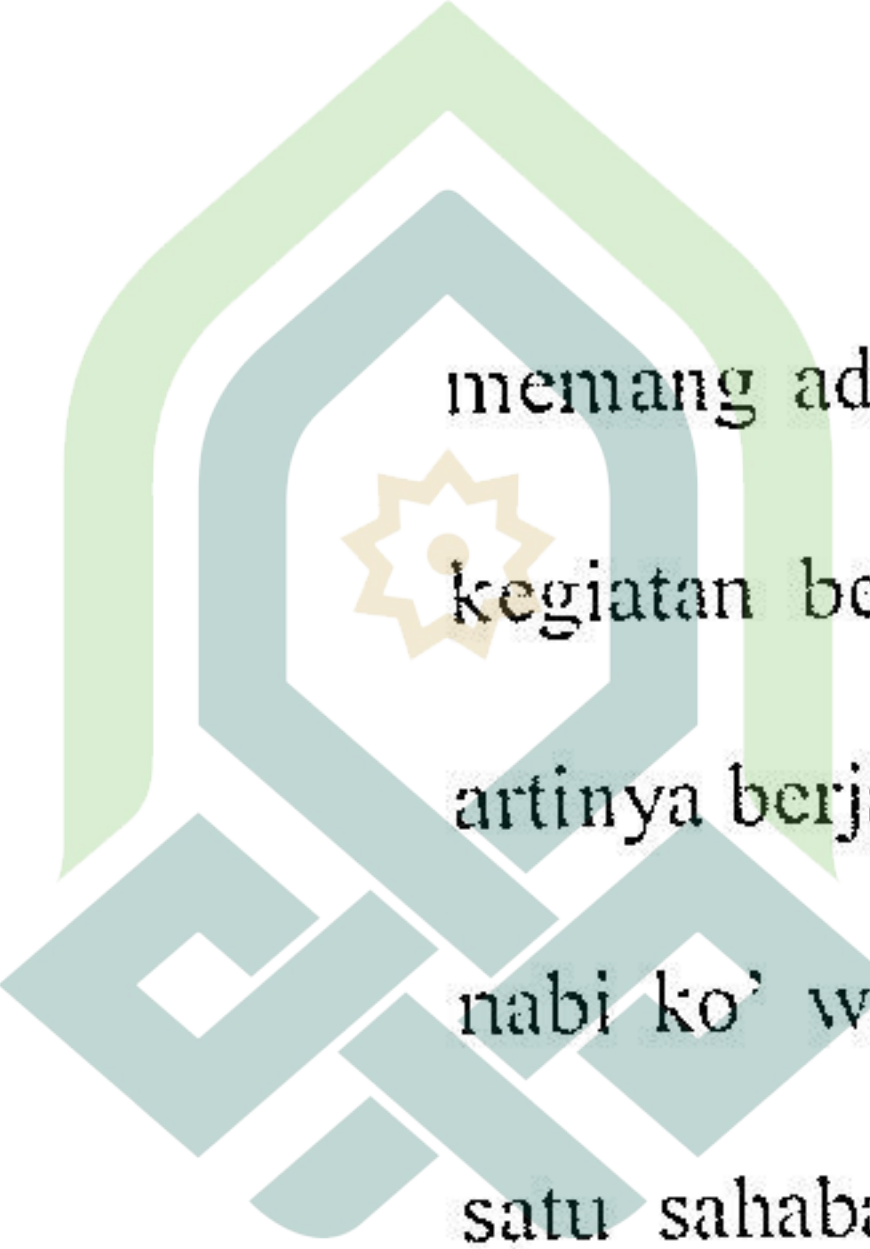
**N** : Kalau nilai-nilai pendidikan, kalau thoriqoh itu mendalami ilmu tasawuf atau mengajarkan ilmu tasawuf yang mencapai hakikat, kalau untuk pelajaran dari thoriqoh itu sendiri yang mestinya dicapai oleh para ikhwan atau para murid thoriqoh itu pertama ya, mengendalikan nafsu, artinya, orang yang belajar dzikir TQN itu tujuan pertama yaitu membersihkan



nafsu-nafsu yang ada didalam diri manusia, sebab manusia itu mesti punya nafsu, memang manusia awal pertama diberikan oleh Allah itu diberikan nafsu baru setelah itu akal. Itu nafsu-nafsu itu kalau manusia itu tidak belajar mengendalikan nafsunya sendiri, walaupun orang tua manusia itu banyak ilmu banyak pengalaman kalau tidak bisa mengendalikan nafsu mesti bisa terjerumus kedalam keburukan, sebab nafsu-nafsu manusia itu harus diperangi dengan mujahadah, artinya melatih diri mengendalikan nafsunya. Dan dalam pencapaian kalau manusia itu sudah bersih dari nafsu-nafsu yang madzmumah, artinya nafsu yang buruk itu insya Allah dalam mengerjakan sesuatu, mengerjakan ibadah apapun bisa ikhlas. Bisa ikhlas artinya hanya kepada Allah lah dia beribadah. Tujuan dia melakukan sesuatu yang baik itu hany untuk Allah, dan dalam beribadah insya Allah kalau sudah mencapai bisa mengendalikan nafsu itu bisa wusul kepada Allah, sehingga kepribadian atau akhlaqul karimah yang timbul, dan manusia itu sendiri, artinya pendidikan TQN itu yo itu, untuk mengendalikan nafsu, artinya mendekatkan diri kepada Allah melalui bisa mengendalikan nafsu.

**P** : Kenapa kalau dzikir jahr itu dilafalkan dengan keras dan kalau dzikir khofy itu di dalam hati...? Apa fadhilahnya...?


**N** : Kalau dzikir jahr, namanya saja kan dzikir jahr, jahr itu keras atau suorone banter, memang di dalam dzikir itu ada di dalam ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah itu ada dua macam. artinya ada dzikir jahr ada dzikir sirri. Yang dzikir jahr itu kenapa ko' harus suaranya keras? Itu



memang ada dasarnya di dalam hadits, itu jaman Nabi Muhammad saw kegiatan berdzikir dengan suara keras setelah sholat fardhu itu sudah, artinya berjalan di jaman Rasulullah. Ko' biso ngerti waktu zaman kanjeng nabi ko' wis ono dzikir seru ko' ngertine? Sebab pada zaman kui salah satu sahabat menceritakan, nek ono wong pak melu jamaah ko' ning ndalan wis krungu dzikir banter kui berarti dekne ngerti wis ketinggalan jamaah sholat. Itu pertanda bahwa dzikir jahr itu pada jaman kanjeng Nabi pun sudah ada, artine sudah dilakukan dengan dzikir yang keras. Dengan tujuan apa dzikir dengan keras itu?kadang ada orang sing ngomong, dzikir koyo gusti Allah budek, banter-banteran, utowo ono wong ngomong, wong ko' dzikir riya', artine wong ben do krungu. Tapi kui sebenere dia tidak tahu sebenere kenapa orang ko' berdzikir dengan keras. Dzikir dengan keras itu tujuane menghidupkan qolbunya yang sedang tidur atau lalai dengan Allah. Sebab kadang manusia itu berdzikir lisannya tapi hatinya tidak ingat kepada Allah, dengan suara keras itu insya Allah bisa membantu hati yang tidur, kayak membangunkan orang yang tidur itu kan dengan koyo mono suoro banter, eh, Tangi-tangi...!!!. Iki dzikir sing seru pun sebenere nek mau kui lisane wis dzikir atine izek turu mangke biso ati kui krungu lisan dzikir sehingga biso tangi, artine mau nek dzikir jahr iku yang mempopulerkan syaikh Abdul Qodir al-Jailani sehingga mau dzikir jahr ki dikenal dengan metode utowo thoriqoh dzikire syaikh Abdul Qodir al-Jailani, akhire diarani Thoriqoh Qodiriyah artine kembali ke syaikh Abdul Qodir Jaclani.

**P** : Bagaimana kaifiyah dzikir jahr dan dzikir khofy...?

**N** : Dzikir jahr kui kalimaha kalimah thoyibah, artine sing di dzikirke lafad e “laa ilaaha illallah” lafad kui dengan kaifiyah, lafad “Laa” itu ditarik dari bawah puser ditarik keatas merambat melalui perut terus sampai ke dada, terus diangkat keatas sampai ke tengah-tengah alis itu dirasakan sampai ke otak belakang. Lah untuk kalimat “Ilaaha” itu dihentakan atau ditaruh diatas puting dada/susu kanan diatas kira-kira 2 driji, terus “ha” di bawahe kira-kira 2 driji juga, dengan hentakan yang kencang, sebab dzikir jahr kui dikandake “bi qowwiyin shoutin wa dhorbin syadidin”, artine dengan suara yang kencang dan hentakan yang keras, sehingga mau sing diucapke ki masuk ke dalam qolbu atau latifah-latifah yang di dalam tubuh manusia kui mau ono 7, sing mau dirambatke kui mau latifah-latifah kabeh. Ono latifatul qolbi, kiye sing pertama sing biasa, artine di talqin pertama ki mesti kon ngisi latifatul qolbi artine tempat nafsu muncul kui arane latifah-latifah. Lha kui di isi dengan kalimat “Allahu Allah” kui di isi nanggong latifah-latifah mau, sehingga mau sing tempat-tempat muncule nafsu kui biso dikendalike dengan dzikir. Nek dzikir khofy atau dzikir sirri kui pertama kali ditalqinkan atau diajarkan untuk mengisi kalimah “Allahu Allah” nang latifatul qolbi yo kui template nang pentil-pentil susu sing sebelah kiri, tapi nek untuk perjalanan waktu tetep diunggahke nang latifatul ruh, ngisor pentil-pentil susu sing kanan, mau berarti kiri kanan di isi, mengko di isi maneh nang latifatul sirri, nduwur pentil-pentil kiri, mengko ning latifatul khofy, mau kui ngisor-ngisor nduwur-nduwur, ning



tengah ono latifatul Akhfa. Iki ki kudu waktu dzikir khofy kui membunyikam di dalam hati, utuwo mulute mingkem, kaifiyahe lambene ki mingkem, ilate di padalke menduwur, la untune nggeget, terus ndingkluk sing mau janggut kui di maksimalke sehingga nempel karoan dodo sing sebelah kiwo keronu nggo nuju sing latifatul qolbi. Kui secara kaifiyah dzikir khofy.

Pekalongan, 25 Oktober 2016.

## DAFTAR WAWANCARA

Nara Sumber

: Ust Nihayatus Zen

Alamat


: Meduri

Pekerjaan

: Pengajar

**P** : Mohon jelaskan sejarah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : TQN di masjid Nurul Anwar atau di lingkungan Pekalongan, lebih luasnya di Pekalongan, lebih khusus di Meduri Tirto, Pacar, itu dibawa oleh mbah kyai Anwar, mbah kyai Anwar dari Abah Sepuh, beliau mbah kyai Anwar berdomisili di Meduri terus kemudian pergi berdagang terus berkhawat di gua Pamijahan, terus disana dikasih alamat untuk ke Suryalaya sampai meninggalkan keluarganya, disana kemudian beliau bergelut dengan amalan TQN habis itu kemudian dipersunting juga oleh Abah Sepuh syaikh Abdullah Mubarak. Kemudian dari itu berputra satu K.H Zaenal Abidin Anwar sekarang masih berdomisili di sana sebagai sesepuh pondok pesantren. Kemudian beliau pulang mengembangkan ajaran TQN nya, pulang mengajarkan kepada tetangga-tetangganya, teman-temannya, sampai artinya dulu mushola itu kecil, dan itu diikuti untuk seluruh wilayah di Pekalongan. Karena yang bawa mbah kyai Anwar, jadi pusatnya itu ada di sini. Disamping itu beliau juga dzuriyah, artinya putra dari Abah Sepuh yang garwone putrinya Abah Sepuh, itu awalnya dari mbah kyai Anwar. Dan dari mbah kyai Anwar berkembang kemudian diteruskan oleh K.H Jahri Anwar, lha baru setelah itu ada




pengembangan berbentuknya yayasan, kemudian semua kegiatan aktifitas TQN di Pekalongan dan sekitarnya itu dibaawahi oleh yayasan serba bakti perwakilan Pekalongan-Batang. Awalnya itu, dan sejak dulu yang jadi pengurusnya adalah pak Abdul Muis, pas saya dating pengurusnya itu, K.H Ismail almarhum, kalau dulu nggak ada kepengurusan, dulu setau saya, saya Tanya-tanya itu dulu langsung di tekel oleh mbah kyai Anwar, lalu setelah itu baru ada pembentukan yayasan serba bakti, itu disini yang berkembang.

**P** : Berapa jumlah jamaah TQN sampai dengan sekarang...?

**N** : kalau sekarang mungkin sudah, kalau yang hidup yo mungkin yo ribuan ada, karena tidak semua, banyak juga yang tadinya pengamal tapi akhirnya tidak mengamalkan lagi, juga banyak jumlahnya. Perkembangan itu ada sejak Abah Anom itu kalau ke mBangkalan, ziaroh ke mBangkalan itu pasti menginap dirumah itu, lore nggon pak kaji Khusen, itu rumahnya pak kyai Zaenal Abidin, itu di situ itu, dulu pak kyai Zaenal Abidin itu kan putrone kyai Anwar kemudian dapat rumahnya kan mengikuti itu, di situ, tidurnya disitu, nggak hanya mampir tok itu nggak, bermalam semuanya bermalam rombongan-rombongan yang ada itu sampai puluhan bi situ bermalam disitu sehingga disini ketok rame semuanya talqin. Hampir semua wilayah masjid (Khusnul Khuluq) itu sebenarnya pengamal semua, tirta itu hampir semuanya, cuman akhir-akhir ini kan sepengetahuanku, saya Tanya-tanya itu gara-gara perpecahan partai, tahun berapa ya? Sekitar tahun 70an lah, sekitar tahun 70an Abah Anom itu menginbarkan bendera





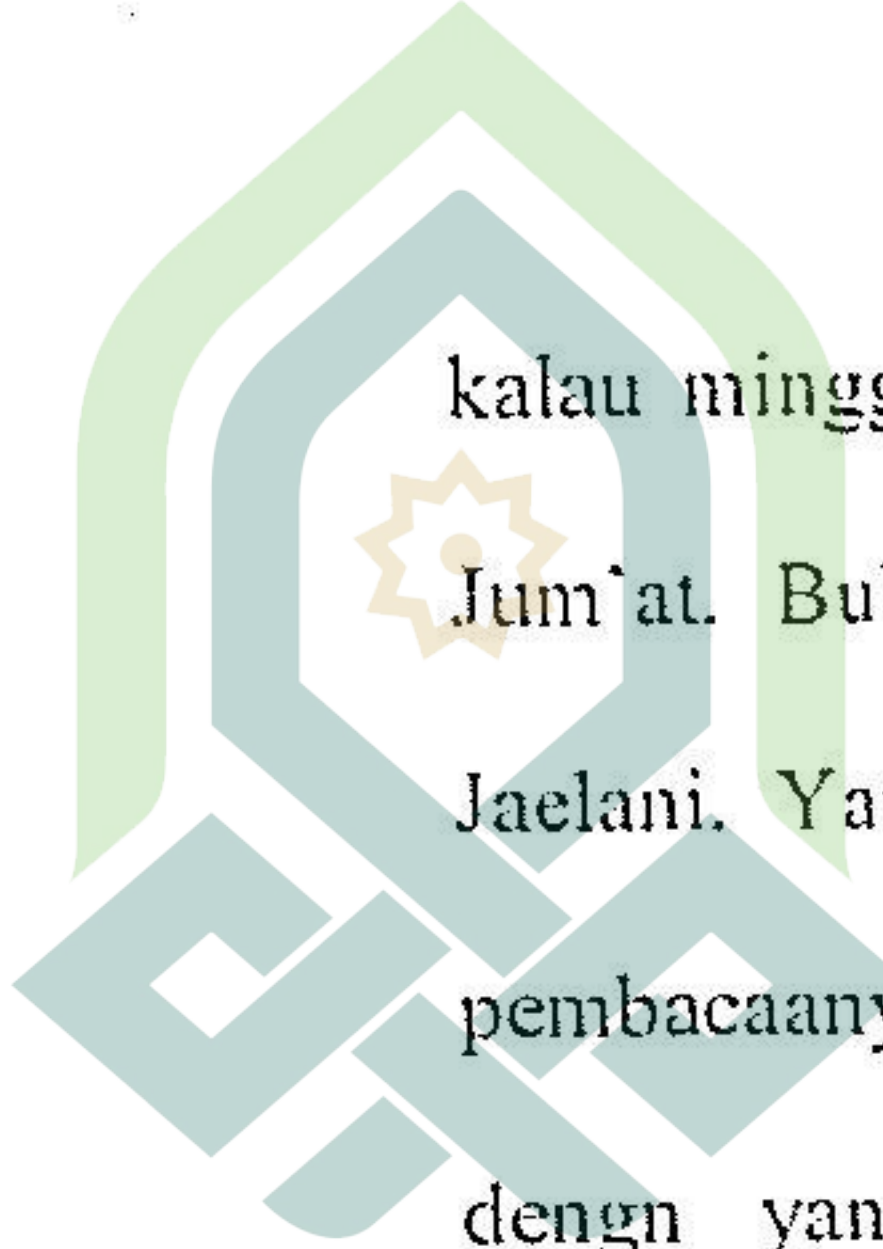
kuning, yang disini pecah, gitu lah, itu berbarengan semua mursyid, nggak hanya di Suryalaya, setelah saya gatuke dengan di Jombang, itu sama, tahun itu perpecahan, dan pecah.sampai akhirnya sana berkembang ono sing ngopeni partai ini, partai ini, ada fusi pok nek nanggon IPS? Beberapa partai difungsikan jadi 3 partai itu lho, jamane orde baru. Itu nek kene hampir semuanya, yo nek dihitung yo ribuan, wong sing nggak terjamah juga banyak, nek jumlah nominalnya, pas e yo kita nggak pernah data si, setirto pun mungkin juga udah ada ratusan, mungkin ribuan lah, untuk tirtto sendiri, ini tapi untuk yang pengamal lho, tapi mungkin yang aktif mengamalkan hanya 500an mungkin, perkiraan sekitar itu, tapi kalau se Pekalongan-Batang yo lebih dari itu.

**P** : Bagaimana kondisi jamaah TQN di masjid Nurul Anwar...? Apakah sudah mencerminkan kepribadian muslim yang baik...?

**N** : Alhamdulillah saya lihat dari amaliah yang ada, perkembanganya untuk menuju pada perilaku yang baik, tampak. Jadi imbas dari TQN berdampak positif bagi masyarakat, ya yang namanya perilaku-perilaku kurang baik itu berkurang dan minggir, ditengah-tengah lingkungan masjid, itu yo yang saya rasakan selama saya ada disini. Cuman mengapa masih banyak yang masih anu yo karena nggak pengamal rutin.

**P** : Amalan apa saja yang diamalkan jamaah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : Amalnya, ada amalan harian, ada amalan mingguan, ada bulanan da nada tahunan. Amalan harian, dzikir harian habis sholat 5 waktu, kemudian



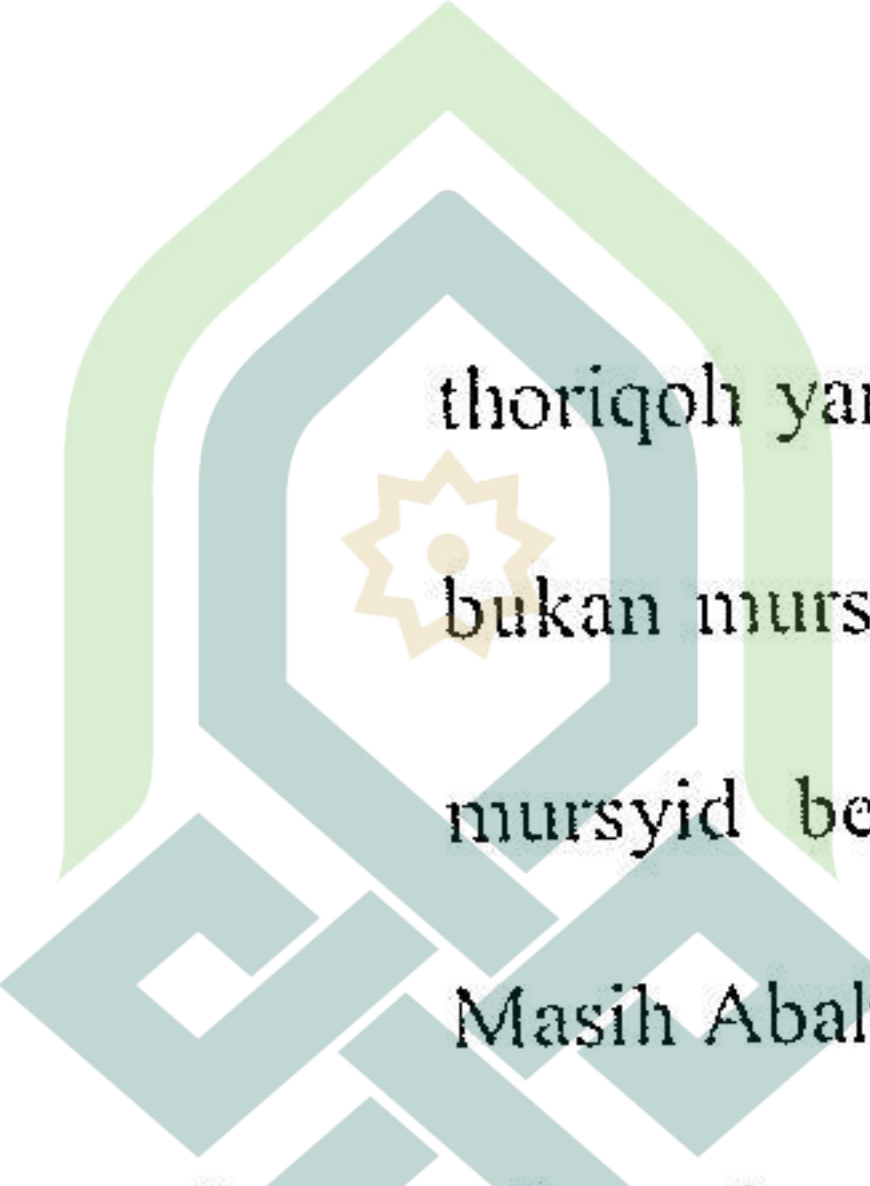
kalau mingguan, khotaman. Khotaman 2 kali, malam Selasa dan malam Jum'at. Bulanan itu adalah manaqiban, manaqib Syaikh Abdul Qodir Jaelani. Yang manaqib ini saat ini berbeda dengan yang lainnya dalam pembacaannya, ada aturan sendiri, tidak sama dengan yang lain. Bedanya dengan yang lain, satu, tawasulnya berbeda, yang kedua sebelum dimulainya pembacaan manaqib itu ada pembacaan al-Qur'an, kemudian pembacaan tanbih, yang biasa kita lakukan, tanbih, kemudian pembacaan manaqib dari beberapa manqobah yang manqobah ini dibahasa Indonesiakan, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, tidak Arab, sampai dengan doanya itu dari guru mursyid semua.

**P** : Manqobah itu apakah terjemahan dari kitab NURul Burhani...?

**N** : enggak, itu ada dari beberapa kitab, ada dari Nurul Burhani, ada dari kitab Khotir, beberapa kitab yang mengkaitkan dengan sejarahnya Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, itu tidak hanya satu. Kemudian ditutup dengan sholawat Bani Hasyim. Itulah urutan tata tertibnya pembacaan manaqib. Yang tahunan itu adalah tawajuh, atau bersilaturahmi dengan guru mursyid kepondok pesantren Suryalaya, walaupun tidak semua ikhwan bisa ikut karena jaraknya yang sangat jauh, tapi pasti ada.

**P** : Sepeninggal guru mursyid tawajuh tetap dilakukan...?

**N** : Setelah Abah wafat kemudian disana itu ada pengembalian amanat di pondok pesantren Suryalaya, sesepuh, yang saat ini dipegang oleh sesepuh itu K.H Zaenal Abidin Anwar, disana itu disamping itu kita juga berziarah ke makamnya Abah Anom, guru mursyid. Ini memang berbeda dengan





thoriqoh yang lain, mengapa? Karena mursyid itu diangkat oleh mursyid, bukan mursyid diangkat oleh murid. Itu bedanya disitu, kalau itu kosong mursyid belum mengangkat ya belum ada, masih siapa mursyidnya? Masih Abah.

**P** : Berarti masih ada kemungkinan diangkatnya mursyid...?

**N** : Ada, pasti. Pasti ada. Kapan waktunya? Wallahu a'alam ini kita ambilkan gambaran aja nggeh dari Syaikh Khotib Sambas. Syaikh Khotib Sambas itu meninggal dunia, kemudian di Jawa itu diangkat mursyidnya oleh Syaikh Khotib Sambas itu adalah, ada beberapa orang yang dikenal itu ada 3. Satu mbah kyai Kholil Bangkalan, Madura. Dua itu mbah kyai Tolhah Kalisapu Cirebon, itu di Jawa. Nah di waktu masa itu, sudah lama itu meninggalnya Syaikh Khotib Sambas, itu disananya disampaikan ndak ada mursyid, nggak ada mursyid. Kemudian dimintakan kepada Syaikh Abdul Karim Banten, tapi Syaikh Abdul Karim Banten menolak, sampai-sampai akhirnya beliau diangkat oleh Syaikh Khotib Sambas sendiri, itu mbah kyai Abdul Karim Banten itu yang mengangkat mursyid adalah Syaikh Khotib Sambas, melalui mimpi tawajuhnya beliau. Itu ceritanya, riwayat yang masyhur itu.

**P** : Syaikh Tolhah Cirebon itu muridnya Syaikh Abdul Karim Banten...?

**N** : Mboten, itu adalah semasa. Jadi Syaikh Tolhah Kalisapu Cirebon itu yang langsung dari Syaikh Khotib Sambas, terus kemursyidannya dari sana, disini ada lagi di Banten itu, juga langsung dari Syaikh Khotib Sambas, cuman waktunya itu ketika Syaikh Khotib Sambas sudah wafat. Kalau



syaikh Tolhah Kalisapu mbah kyai Kholil Bangkalan Madura itu beliau (syaikh Khotib Sambas) masih sugeng. Saya lihat sejarah, kalau nanti aada yang itu lagi ya kita bisa sharing.

**P** : Nilai-nilai pendidikan apa saja yang bisa dipetik dari amaliah TQN di masjid Nurul Anwar...?

**N** : Satu, bisa membuat hati jadi lunak nggak keras, dengan dibuktikan sesama ikhwan itu saling asih mengasihi, walaupun berbeda pendapat, itu satu. Yang kedua kaitanya dengan dunia, itu tidak sebegitu jadi tujuan utama, tetapi juga orang-orangnya ikhwan-ikhwan yang berthoriqot itu tidak melupakan dunia, kerja tetep kiyeng, keras, tetapi hasilnya kita serahkan lagi kepada Allah. Dibuktikan dengan banyak pengusaha, tetapi hasilnya gimana? Ya terserah Allah, tidak semata-mata terus itu adalah hasil kerjanya sendiri. Yang saya lihat, hampir disini orang-orang pengamal TQN orangnya gitu itu, dunia ndak jadi tujuan utama, ya pengamatan saya gitu itu di lingkungan masjid Nurul Anwar. Wong-wonge sing do sugih-sugih itu bukan jadi tujuan utamane pingin sugih gitu, bukan. Dikembalikan lagi dengan dibuktikan aurod dijalankan kemudian yo apapun yang di instruksikan oleh guru dijalankan. Walaupun tidak 100%, prosentasenya kan nggak mungkin sama dengan guru, kan gitu, tergantung orangnya, itu sepengetahuan yang saya amati dari orang sini gitu.

Pekalongan, 26 September 2016.

## DAFTAR WAWANCARA

**Nara Sumber** : K.H Muhammad Taufiq S.Ag (Bidang Dakwah TQN)

**Alamat** : Meduri

**Usia** : 47 Tahun


**Pekerjaan** : Pengajar

**P** : Bagaimana sejarah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar...?

**N** : Sejarah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Nurul Anwar berkembang dalam waktu yang sudah lama, dimulai dari K.H Anwar bin K.H Abdurrahman. Ketika itu beliau nyantri kepada K.H Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad atau Abah Sepuh dari Suryalaya, beliau nyantri disana sekaligus baiat atau talqin Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Beliau kemudian menjadi menantu Abah Sepuh dan beliau sekaligus menjadi wakil talqin untuk mengembangkan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di daerah Pekalongan dan sekitarnya, khususnya di wilayah Tirto yaitu di Masjid Nurul Anwar.

**P** : Amalan apa saja yang diamalkan jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar...?


**N** : Kegiatan sehari-hari adalah dzikir Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, yaitu dzikir Jahr dan dzikir Khofy. Dzikir Jahr (dzikir jelas dan keras), dan dzikir khofy, dzikir yang dilakukan secara Sirri di hati pengamalnya. Itu untuk amalan sehari-hari yang dilaksanakan setelah



melaksanakan sholat lima waktu. Dzikir Jahr minimal 165x, dzikir Khofy semampu orang itu bisa melakukan. Kemudian yang kedua amalan mingguan, yaitu Khataman satu minggu dua kali, atau lebih, dengan membaca rangkaian wirid-wirid khusus menurut Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Kemudian amalan bulanan yaitu pembacaan dan hurmat Manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani r.a. Kemudian amalan-amalan incidental sesuai dengan hari-hari besar dan hari-hari tertentu dalam keagamaan. Seperti sholat ghoib, dan sholat rojab, sholatul khoir dibulan sya'ban pada nisfu sya'ban, kemudian sholat lailatul qodar tanggal 21 sampai akhir ramadhan, sholat lidaf'il bala', sholat rabu pungkasan dan lain sebagainya.

**P** : Nilai-nilai pendidikan apa saja yang bisa dipetik dari amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah...?

**N** : Ya', satu nilai ikhlas untuk mengamalkan ibadah dan perbuatan baik hanya kepada Allah, lebih mendekatkan diri (taqorrub) kepada Allah, melembutkan hati dan fikiran untuk senantiasa ingat kepada Allah, menumbuhkan rasa semangat beribadah kepada Allah, meningkatkan rasa silaturahmi kepada sesama muslim sebagai perwujudan kasih sayang dari Allah, menumbuhkan sikap khusyu' dalam beribadah, menanamkan rasa butuh kepada Allah, menumbuhkan rasa tawadhu', sifat tawadhu' atau merendahkan diri kepada Allah, kemudian menumbuhkan rasa khudur dalam beribadah kepada Allah, khudur itu seakan-akan kita berada dihadapan Allah, kemudian menghilangkan rasa takabur kepada Allah



maupun kepada sesama manusia, meningkatkan rasa mahabah dan patuh kepada Allah, rasulnya dan ulama'-ulama' warosatul anbiya', menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak putus asa, menekan rasa cinta kepada dunia. Jadi supaya rasa cinta kepada dunia itu tidak menguasai hidup.

Pekalongan, 20 Oktober 2016.

## Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal dari penulis adalah melakukan pengamatan/observasi awal terhadap kegiatan jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar. Barulah setelah itu, penulis datang ke rumah ketua ta'mir Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto untuk memberitahu tentang maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian tentang jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar. Penulis datang ke sana pada tanggal 14 September 2016.

Tanggal 20 September 2016 penulis baru melakukan wawancara pertama pada salah satu jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yaitu kerumah rekan Saekhul Misbah, penulis datang pada sore hari ba'da sholat ashar. Ternyata pada saat ini rekan Saekhul Misbah sedang melaksanakan amalan harian Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dirumahnya secara munfarid karena tidak sempat sholat ashar berjamaah di Masjid Nurul Anwar, penulis akhirnya menunggu sampai narasumber selesai melakukan amaliah tersebut, setelah narasumber selesai kemudian baru penulis menemui dan mewawancarai narasumber sampai menjelang maghrib.

Kemudian pada tanggal 21 september penulis kembali melakukan wawancara pada narasumber kedua yaitu bapak Casmani. Penulis datang kerumah beliau pada siang hari, karena diwaktu itulah beliau memiliki waktu luang. Penulis langsung bertemu dengan beliau dan langsung melakukan wawancara sampai sekitar jam 2 siang. Setelah selesai beliau kembali menyiapkan daganganya dan kemudian penulis pun pamit untuk pulang.

Selanjutnya pada tanggal 23 September penulis melakukan wawancara dengan narasumber ketiga yaitu bapak Masykuri. Penulis datang pada sore hari setelah beliau pulang bekerja. Bapak Masykuri dengan ramah kemudian langsung menyanggupi untuk melakukan wawancara dengan penulis, bahkan saat itu beliau



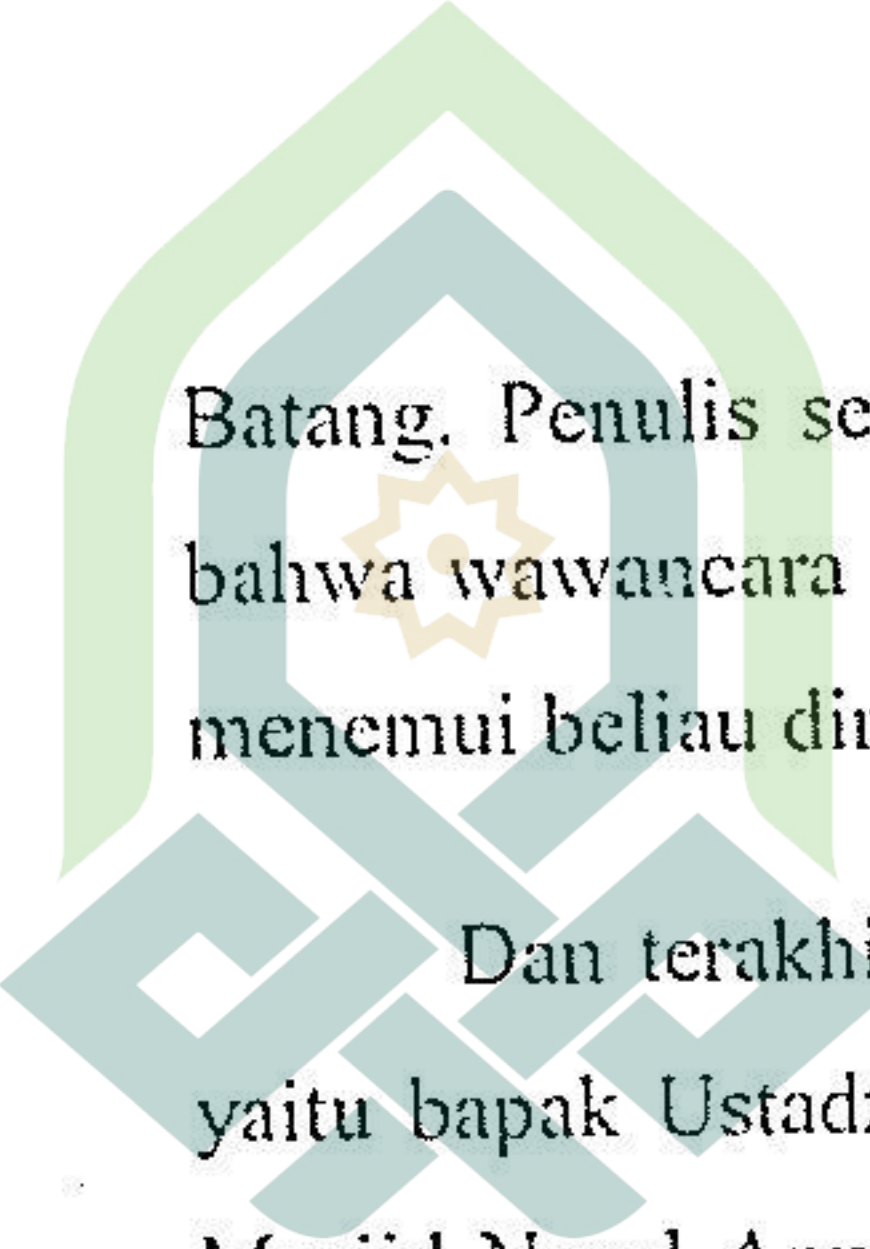
meminjamkan bolpoin kepada penulis yang lupa membawanya dikarenakan gugup, wawancara berakhir saat menjelang maghrib.

Selanjutnya pada tanggal 24 September penulis melakukan wawancara pada narasumber ke empat yaitu bapak M Taqwa di kantor PAM desa meduri pada malam hari sekitar jam setengah 9 malam. Waktu itu hujan deras, penulis pun memakai payung, namun hanya melindungi sebagian tubuh saja dikarenakan hujan turun disertai angin, penulis pun masuk kantor PAM dan melakukan wawancara dalam keadaan basah kuyup. Wawancara berlangsung sekitar 1 jam dikarenakan penulis dan narasumber berbincang-bincang sambil menunggu hujan reda.

Hampir satu bulan peneliti belum melakukan wawancara lagi, baru selanjutnya pada tanggal 20 Oktober penulis melakukan wawancara dengan narasumber ke lima yaitu bapak H Muhamad Taufiq S.Ag, beliau adalah salah satu Mubaligh TQN dan sekaligus guru penulis. Sebelumnya penulis meng-sms beliau untuk meminta waktu dan beliau pun menyanggupinya. Pada malam hari setelah sholat Isya' penulis datang kerumah beliau. Penulis melakukan wawancara dengan beliau dengan ditemani putra beliau yang masih balita.

Selanjutnya pada tanggal 21 Oktober penulis melakukan wawancara dengan narasumber ke enam yaitu bapak Ustadz Abayazid. Beliau adalah ketua ta'mir Masjid Nurul Anwar sekarang, sekaligus pengamal aktif Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Penulis datang pada malam hari sekitar jam 8 malam dan kemudian langsung dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan beliau.

Selanjutnya pada tanggal 25 Oktober penulis melakukan wawancara dengan narasumber ke tujuh yaitu bapak H Zaka Munji. Beliau adalah cucu dari K.H Anwar atau mbah kyai Anwar tokoh pembawa Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah jalur mursyid Suryalaya di Masjid Nurul Anwar, beliau sekaligus adalah wakil ketua Yayasan Serba Bakti Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang menaungi semua kegiatan thoriqoh tersebut untuk wilayah Pekalongan-

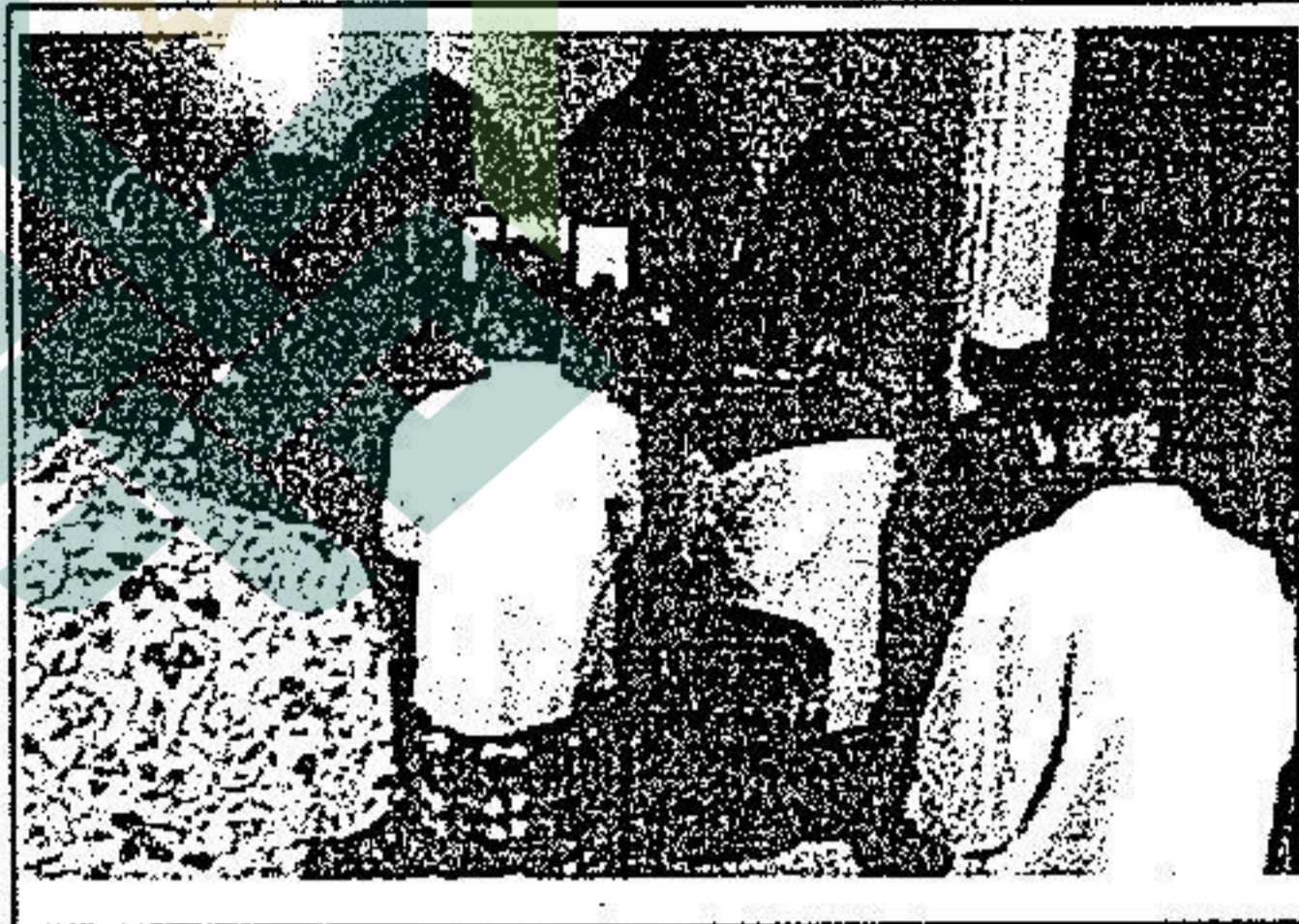


Batang. Penulis sebelumnya membuat janji dengan beliau, akhirnya disepakati bahwa wawancara dilakukan di rumah beliau pada jam 10 pagi. Akhirnya penulis menemui beliau di rumahnya dan melakukan wawancara.

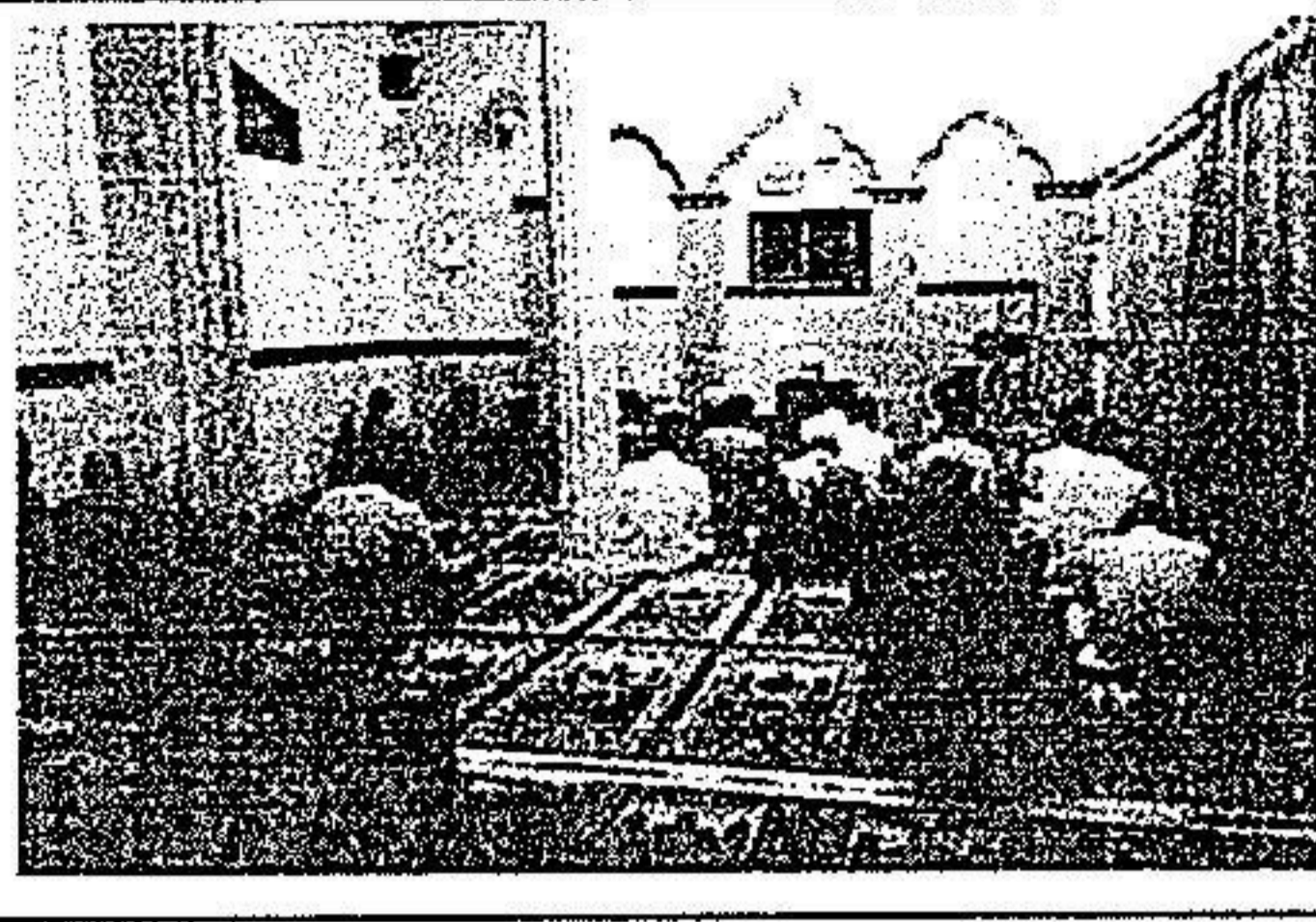
Dan terakhir penulis melakukan wawancara pada narasumber ke delapan yaitu bapak Ustadz Nihayatus Zein. Beliau adalah salah satu Mubaligh TQN di Masjid Nurul Anwar. Penulis melakukan wawancara dengan beliau pada malam hari setelah beliau mengisi pengajian rutin setiap malam Kamis di Masjid Nurul Anwar. Beliau menuturkan banyak hal mengenai Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar kepada penulis.

Selain melakukan wawancara, selama penelitian penulis juga mengikuti kegiatan jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Anwar seperti dzikir harian, khotaman mingguan, sholat sunah *lidaf al bala'*, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

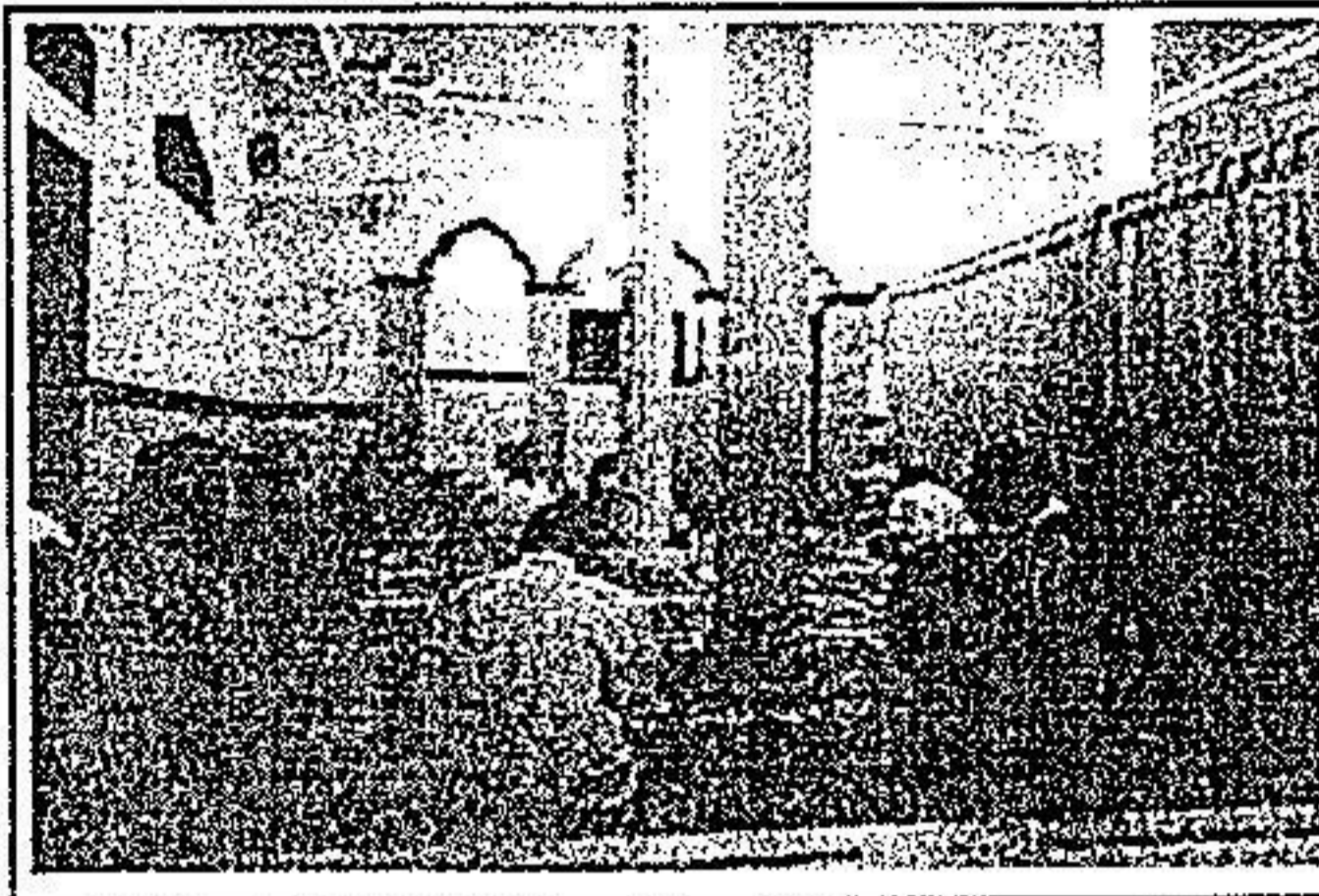
Dokumentasi Kegiatan TQN di Masjid Nurul Anwar



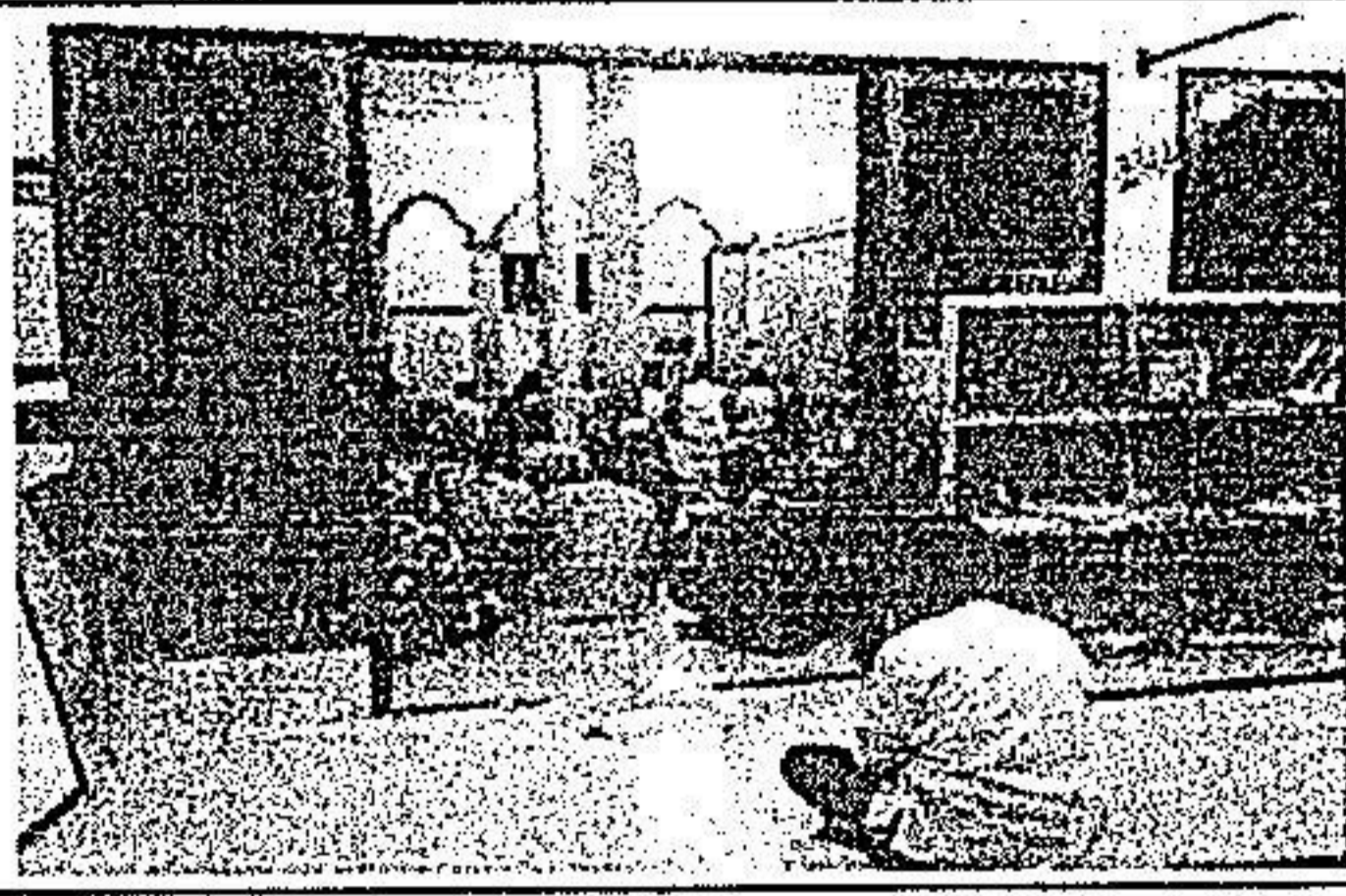
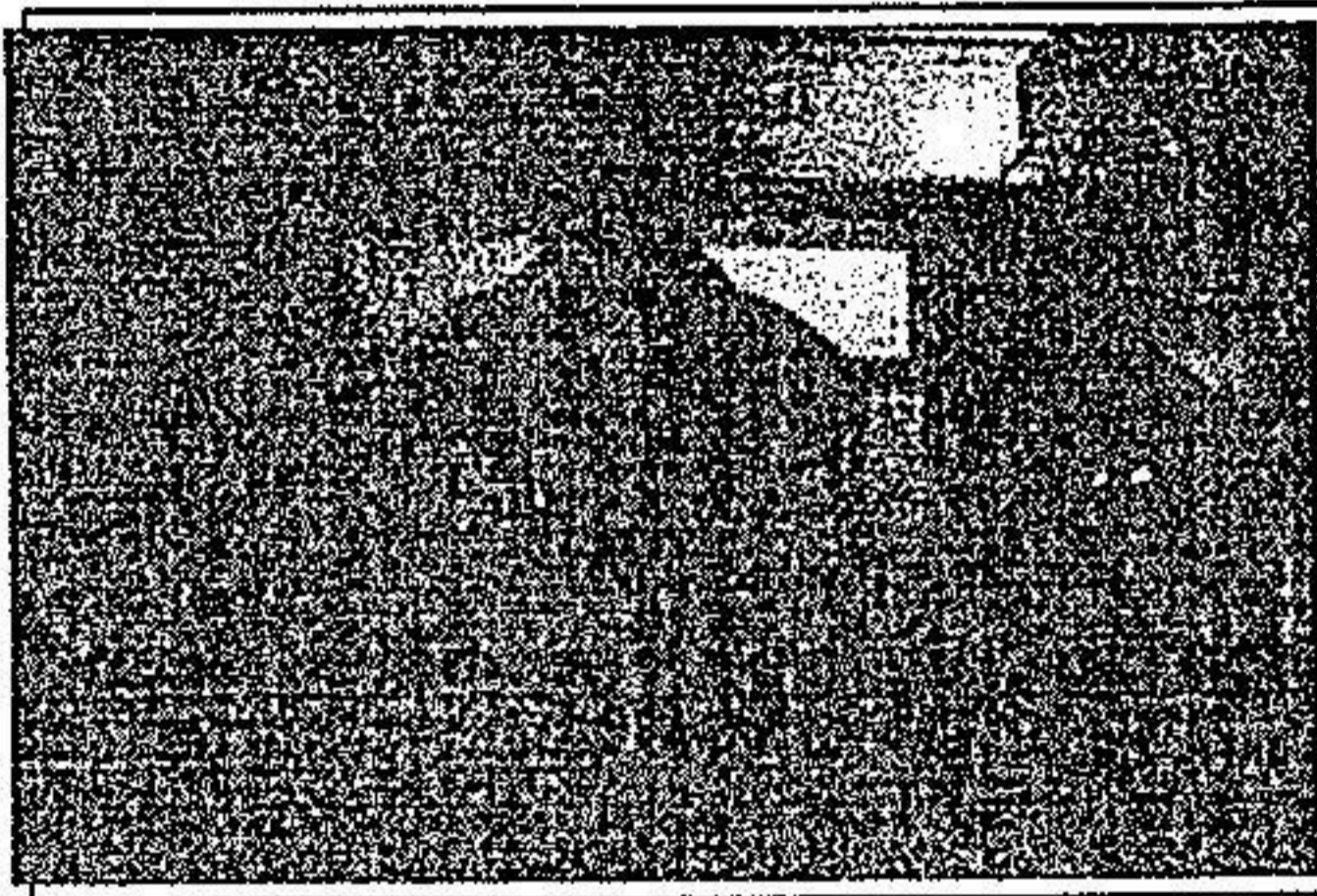
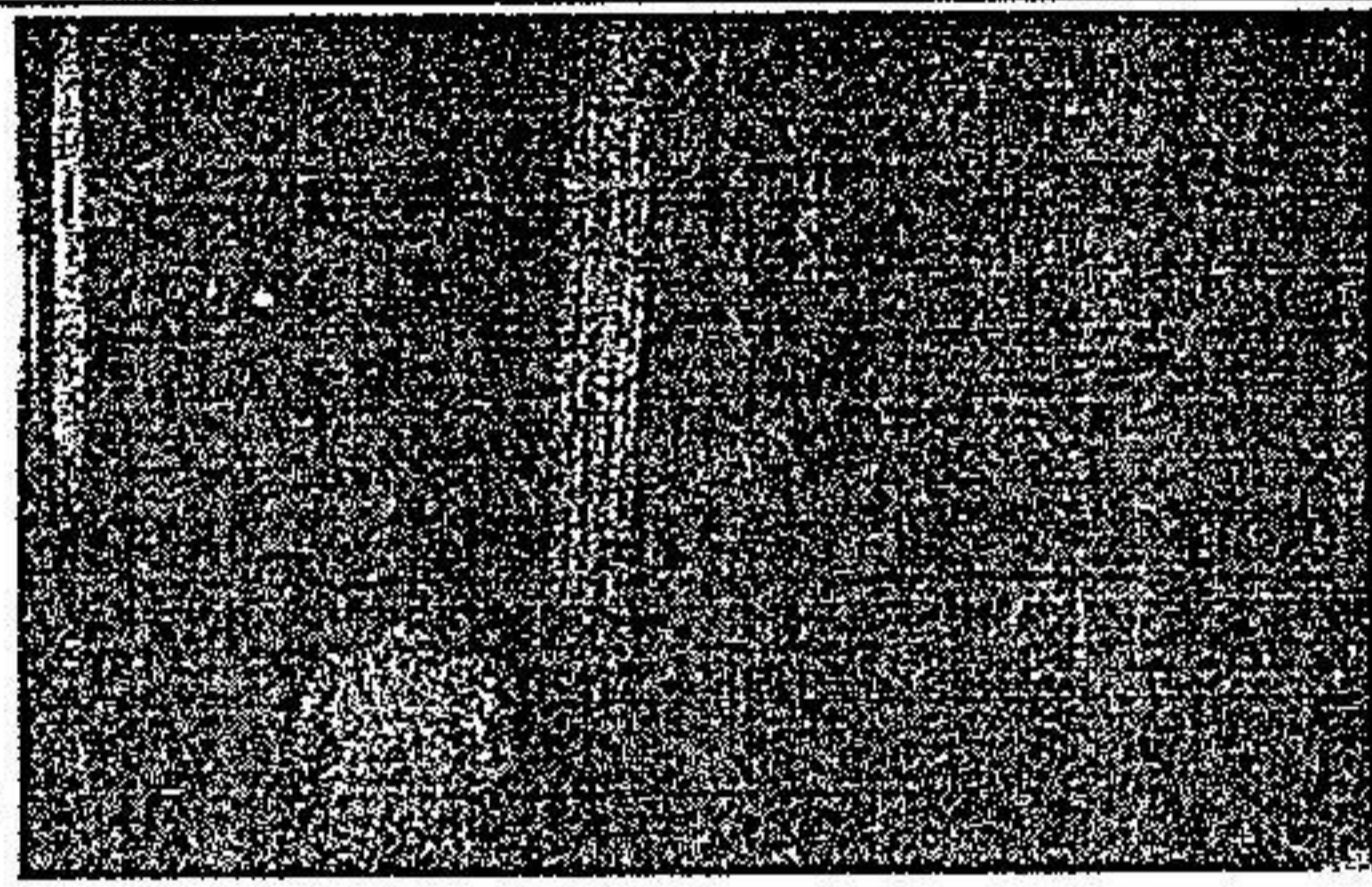
Sholat sunah li daf'il bala



Amalan Harian TQN



Amalan Mingguan TQN



Khotaman



**PONDOK PESANTREN SURYALAYA**  
 Desa Tanjungkerta – Kecamatan Pagerageung 46158  
 Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat – Indonesia  
 Telp. (0265) 454830-455801. Fax. (0265) 454830  
 Website : [www.suryalaya.org](http://www.suryalaya.org) E-mail : [madrasah@suryalaya.org](mailto:madrasah@suryalaya.org)

**TATA CARA PELAKSANAAN SHOLAT SUNAT LIDAF'IL BALA  
 DA HARI RABU TERAKHIR DI BULAN SHAFAR TAHUN 1438 H / 2016 M**

Sholat Sunat Lidaf'il Bala pada Hari Rabu Terakhir Bulan Shafar pada tahun ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2016 M. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh Guru Mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya Syaikh KH. Abdullah Mubarak Bin Muhammad ra. dan Syaikh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin ra. Beliau selalu melaksanakan pada pagi hari setelah sholat Isyraq, Isti'adzah dan Istikharah, disunahkan berjamaah. Beliau melaksanakan sebanyak 1 rakaat 1 kali salam, akan tetapi juga melaksanakan sebagaimana yang ada dalam kitab *Shahihul Khomsi* halaman 51-52 Beliau melaksanakan sebanyak 4 rakaat 2 kali salam.

Intinya :

أُصَلِّي سُنَّةً لِدَفْعِ الْبَلَاءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

tiap rakaat ba'da fatihah membaca :  
 surat al-Kaustar 17 kali,  
 surat al-Ikhlash 5 kali,  
 surat al-Falaq dan an-Nas masing-masing 1 kali

Sebelum melaksanakan sholat membaca istighfar :

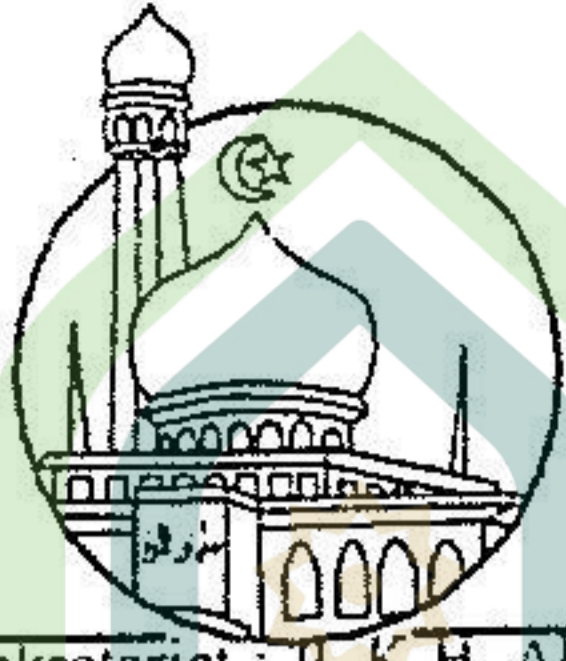
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةً  
 عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا مَهْرًا وَلَا حَيَاتًا وَلَا نَشُورًا

*Di neda pangharnpura. Ka Gusti Allah nu Agung, Ka Gusti Allah nu Agung. Teu aya deui pangeran. Anging Allah, Anging Allah, anu hurip anu jumeneng ku Anjeun. Abdi tobat ka pangeran, Abdi tobat ka Pangeran, saperti abdi nganiaya. Teu ngamilik diri abdina pribadi. Teu ngamilik madhorotna. Teu ngamilik manfaatna. Teu ngamilik kana maotna. Teu ngamilik kana pupurna. Teu ngamilik pigelarna.*

Saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Saya mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tuhan yang hidup terus dan berdiri dengan sendiri-Nya. Saya mohon taubat selaku seorang hamba yang banyak berbuat dosa, yang tidak mempunyai daya upaya apa-apa untuk berbuat mudharat atau manfaat untuk mati atau hidup maupun bangkit nanti.

Setelah shalat lidaf'il Bala:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا شَدِيدَ الْقُوَى وَيَا شَدِيدَ الْمِحَالِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ  
 بِكَلِمَاتِكَ الثَّمَاتِ كُلِّهَا مِنَ الرِّيحِ الْأَحْمَرِ وَمِنَ الدَّاءِ الْأَكْبَرِ فِي النَّفْسِ وَالْأَنْفِ  
 وَالْأَعْيُنِ وَالْأُذُنِ وَالْأَرْوَاحِ وَالْمَوْتِ وَالْمَقَابِرِ وَالْمَوْتِ وَالْمَقَابِرِ وَالْمَوْتِ وَالْمَقَابِرِ



# PENGURUS MASJID NURUL ANWAR MEDURI TIRTO PEKALONGAN

Sekretariat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan Gg.12 Rt.05 / 03 Meduri Tirto Pekalongan Barat 51119 Phone : 0285 - 410841

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Ta'mir Masjid Nurul Anwar kelurahan Tirto kota Pekalongan. Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M Teguh Bangun Setio  
NIM : 2021110289  
Prog. Studi : Tarbiyah PAI

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Thoriqoh Qodiriyahwa Naqsyabandiyah dalam membentuk Kepribadian Muslim di Masjid Nurul Anwar Kelurahan Tirto Kota Pekalongan"** di Masjid Nurul Anwar dari tanggal 20 September – 26 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sebelumnya atas perhatian dan kerjasa yang baik disampaikan terimakasih.

Pekalongan 5 November 2016

Mengetahui

  
**M ABAYAZID**  
Ketua



  
**M TAQWA**  
Sekretaris

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS HIDUP

Nama Lengkap : M TEGUH BANGUN SETIO

Tempat Lahir : Pemalang

Tanggal Lahir : 11 September 1991

Alamat : Ds.Pacar RT 04 RW 02Kec.Tirto Kab.Pekalongan

Riwayat Pendidikan:

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. TK Muslimat NU Pacar                  | lulus tahun 1997 |
| 2. MIS Pacar Tirto                       | lulus tahun 2003 |
| 3. SMP N 1 Tirto                         | lulus tahun 2006 |
| 4. SMK Ma'arif NU Tirto                  | lulus tahun 2009 |
| 5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI | masuk tahun 2010 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap: Sholikhin

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Agama : Islam

Alamat : Pacar RT 04 RW 02 Tirto Kabupaten Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap: Ida Fitriana

Pekerjaan : Dagang

Agama : Islam

Alamat : Pacar RT 04 RW 02 Tirto Kabupaten Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 November 2016

Yang membuat



**M TEGUH BANGUN SETIO**

NIM. 2021110289